

**IMPLEMENTASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PJOK
DI SMP/MTs SE-KECAMATAN TANJUNGSARI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Arif Bramanto
16601241011

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

**IMPLEMENTASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PJOK
DI SMP/MTs SE-KECAMATAN TANJUNGSARI**

Oleh:

Arif Bramanto
NIM. 16601241011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui capaian implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *mix methods*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah guru PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari sebanyak 4 orang. Selanjutnya pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif yaitu dengan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan sedangkan untuk teknik analisis data kuantitatif yaitu menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif dengan persentase untuk masing-masing indikator.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari berada pada kategori “tidak baik” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang baik” sebesar 50,00% (2 guru), “baik” sebesar 50,00% (2 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). Guru PJOK sudah merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Saintifik. Adapun kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengkaji silabus, buku guru dan menyusun RPP dengan menjabarkan langkah kegiatan pendekatan saintifik akan tetapi belum sesuai dengan aturan. Pelaksanaan kegiatan 5M belum maksimal, karena kurangnya pemahaman guru untuk mengembangkan kegiatan dalam 5M.

Kata kunci: implementasi, RPP, Kurikulum 2013, PJOK.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Bramanto

NIM : 16601241011

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013
dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Juni 2020
Yang menyatakan



Arif Bramanto
NIM.16601241011

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

**IMPLEMENTASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PJOK
DI SMP / MTS SE-KECAMATAN TANJUNGSARI**

Disusun Oleh:

Arif Bramanto
NIM.16601241011

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Juni 2020

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
NIP.196107311990011001

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Sri Winarni, M.Pd
NIP.197002051994032001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IMPLEMENTASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMP/MTS SE-KECAMATAN TANJUNGSARI

Disusun Oleh :




Arif Bramanto

NIM. 16601241011

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 19 Juni 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Winarni, M.Pd.		30/6/20
Ketua Penguji/Pembimbing Heri Yogo Prayadi, M.Or.		30/6/20
Sekretaris Penguji Riky Dwihandaka, M.Or.		29/6/20
Penguji (Utama)		

Yogyakarta, 30 Juni 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes

NIP. 196503011990011001

MOTTO

1. “Tidak ada hal yang sia-sia dalam belajar karena ilmu akan bermanfaat”
“sebaik-bainya manusia adalah mereka yang bermanfaat bagi orang lain
(HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutn)”.
2. Selalu ada harapan bagi mereka yang selalu berdoa, selalu ada jalan bagi mereka yang ingin berusaha (Arif Bramanto)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya tulis sederhana ini penulis persembahkan untuk kedua orang tuaku bapak Supriyanta dan Ibu Suyantiningih, terimakasih telah mencurahkan seluruh doa, kasih sayang, semangat, motivasi, nasihat, bantuan, serta dukungan yang luar biasa tanpa henti. Dosen, guru-guruku yang telah menyampaikan ilmunya, serta teman-temanku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “ Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari” dapat disusun sesuai dengan lancar. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Sri Winarni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan bimbingan, semangat, dan dorongan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Nama Tim Penguji, selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensi terhadap TAS ini.
3. Dr. Jaka Sunardi, M.kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang memberikan bantuan dan pelayanan selama pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Sumaryanto M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak/ ibu selaku Kepala Sekolah dan bapak/ibu guru SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Sahabat saya Andi kurniawan, Dani Rahmat Ramadhana, dan Hilman Raissa Rivaldo yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungannya selama ini.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Supriyanta dan Ibu Suyantiningsih, yang telah berjuang mendukung saya hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi kelas A angkatan 2016 yang telah bersama-sama berjuang selama masa perkuliahan berlangsung hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman- teman PLP dan KKN G012 serta semua pihak yang turut memberikan saran dan kritik serta bantuan dalam penelitian ini, yang tidak saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga semua pihak yang terlibat membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Selain itu skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan pembaca secara umum.

Yogyakarta, 18 Juni 2020
Penulis



Arif Bramanto
NIM. 16601241011

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi teori	7
1. Hakikat Implementasi	7
2. Hakikat kurikulum 2013.....	8
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013	14
4. Model atau metode dalam Pembelajaran Kurikulum 2013.....	25
5. Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan ..	46
6. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama	49
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	51
C. Kerangka Berpikir	53
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel Penelitian	55
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	56
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data	60
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	64

B. Pembahasan.....	85
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	93
B. Implikasi.....	93
C. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Tahap pembelajaran berbasis masalah/ <i>Problem Based Learning</i>	33
Tabel 2. langkah-langkah dalam pembelajaran <i>Project-Based Learning</i>	38
Tabel 3. Langkah-langkah pembelajaran <i>discovery learning</i>	42
Tabel 4. Langkah-langkah pembelajaran <i>inquiry</i>	44
Tabel 5. Langkah-langkah pembelajaran <i>TGf U</i>	46
Tabel 6. Rincian SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari.....	56
Tabel 7. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	58
Tabel 8. Pedoman Konversi Skala PAP	60
Tabel 9. Deskriptif Statistik	64
Tabel 10. Norma Penilaian Implementasi RPP	66
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Kegiatan Pendahuluan.....	68
Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Kegiatan Pendahuluan	69
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Kegiatan Inti.....	71
Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Kegiatan Inti	72
Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Kegiatan Penutup	74
Tabel 16. Norma Penilaian Faktor Kegiatan Penutup.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknik Pengumpulan Data	59
Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	62
Gambar 3. Diagram Batang Implementasi RPP	67
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Kegiatan Pendahuluan	70
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Kegiatan Inti	73
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Kegiatan Penutup	76

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Lampiran 1. Kisi-kisi Lembar observasi pengamatan praktik pembelajaran.	100
Lampiran 2. Data Penelitian Observasi Pembelajaran	106
Lampiran 3. Deskriptif Statistik	107
Lampiran 4. Surat izin melakukan penelitian	109
Lampiran 5. Surat keterangan telah melakukan penelitian	113
Lampiran 6. Catatan lapangan.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang kreatif, kritis, kompeten, mandiri, rasional, dan berpegang pada nilai-nilai religi. Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seluruh peserta didik yang melahirkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, cerdas, kreatif, mandiri, cakap, bertanggung jawab, berbudi pekerti luhur serta dapat menjadi warga negara yang mematuhi segala aturan pemerintah yang berlaku. Untuk merencanakan penyelenggaraan pendidikan secara sistematis maka dibutuhkan strategi pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini pemerintah menyusun strategi tersebut melalui kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Dengan adanya Program kurikulum, diharapkan terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu salah satunya dengan pengembangan kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, pemerintah berusaha untuk merubah kurikulum yang dianggap kurang efisien dan kurang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan kurikulum yang dianggap lebih efisien. Perubahan kurikulum juga menyesuaikan dengan kebutuhan dan

perkembangan masyarakat serta perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu pemerintah menerapkan kebijakan kurikulum 2013 sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Berdasarkan Permendikbud nomor 68 tahun 2013 dikemukakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, kreatif, inovatif, produktif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi di mana aspek afektif lebih ditekankan namun tidak juga mengesampingkan aspek-aspek yang lain. Perubahan lainnya dalam penerapan kurikulum yang baru ini yaitu proses pembelajarannya, dalam proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA), standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Kurikulum 2013 mempunyai keunggulan di antaranya peserta didik lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang dihadapi di sekolah dengan cara memberikan pendidikan karakter dan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi. Terdapat banyak sekali kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan

hard skills, dan kewirausahaan. Materi pelajaran yang akan disampaikan sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial . Hal ini mulai dari perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Terlihat pada tingkat SMP penerapan sikap dituntut untuk diterapkan pada lingkungan pergaulannya di manapun ia berada. Selain itu , standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara proposional. Mengharuskan adanya remediasi secara berkala. Sifat pembelajarannya pun sangat kontekstual guna meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi pedagogi, profesi, sosial, dan personal.

Perubahan Kurikulum 2013 yang paling menonjol yaitu dalam pendekatan dan strategi pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena peserta didik sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Guru merupakan faktor penting dan berpengaruh besar dalam menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar di sekolah. Guru diharapkan dapat beradaptasi cepat dengan kurikulum 2013. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam setiap pembelajaran di sekolah. Salah satu persiapan yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP memiliki fungsi dan tujuan yang sangatlah penting untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran. Guru menjadi ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksana kurikulum di lapangan yang menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini. Jadi, guru di tuntut untuk dapat meningkatkan kinerja dan menerima kebijakan pemerintah mengenai kurikulum 2013 dengan menguasai

program, mekanisme, prinsip, serta strategi kurikulum 2013 untuk dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian “Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru diuntut sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Belum diketahui capaian implementasi proses pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat guru melalui RPP pada penelitian sebelumnya.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK sebagian masih berpusat satu arah, hanya berpusat pada guru dan disajikan kurang menarik, monoton sehingga peserta didik merasa membosankan.

C. Batasan Masalah.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini di batasi pada “Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah perumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa baik “Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari”.

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pelaksanaan di tingkat satuan pendidikan untuk melakukan perbaikan Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari.

a. Bagi guru

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas mengajar dan mencoba menerapkan model pembelajaran sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran serta dapat memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan evaluasi serta menjadi gambaran yang konkrit mengenai implementasi guru PJOK terhadap kurikulum 2013.

c. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti mendapat wawasan pengetahuan mengenai penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK dan pengalaman yang berguna serta peneliti dapat berlatih menganalisis suatu masalah.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi guna mempermudah peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait serta dapat menambah kepustakaan yang berguna bagi mahasiswa atau pihak lainn yang membutuhkan.

2. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan mampu menggambarkan mengenai Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Implementasi

Dalam kamus besar bahasa indonesia, implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan dimana kedua hal ini bermaksud untuk mencari bentuk tentang hal yang disepakati terlebih dahulu. Oemar Hamalik (2009: 237) menjelaskan bahwa implementasi adalah suatu proses penerapan konsep, ide, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Susilo (2007: 174) menjelaskan bahwa implementasi adalah pelaksana atau penerapan, artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau telah ditetapkan. Implementasi dapat dilaksanakan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara terperinci.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan tujuan peserta didik dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan. Implementasi kurikulum akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yaitu bagaimana agar isi kurikulum dapat dikuasai atau dipahami oleh peserta didik secara tepat dan optimal.

2. Hakikat Kurikulum 2013

a. Definisi Kurikulum 2013

Pendidikan secara praktis diwadahi dalam suatu kurikulum yang disusun berdasar atas kepentingan nasional. Kurikulum berisi berbagai sasaran dan tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, kurikulum berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan.

Indonesia telah mengalami berbagai perubahan kurikulum. Terhitung sejak tahun 2013, berbagai satuan pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Menurut Abdul Majid (2015: 1-2) bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 (Fadlillah M, 2014: 16). Oleh karena itu, kurikulum 2013 tetap menekankan pada kompetensi peserta didik namun lebih komprehensif dengan mencakup ketiga kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi dalam kurikulum 2013 menekankan adanya peningkatan dan keseimbangan *softskill* dan *hardskill*. Paradigma perumusan kompetensi yang

semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi yang telah ada. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *softskill* dan *hardskill* peserta didik yang berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/ menalar dan mengkomunikasikan . Pendekatan saintifik merupakan serangkaian proses belajar ilmiah yang menstimulasi peserta didik untuk berpikir secara lebih kritis dan memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, pendekatan saintifik diharapkan mampu mestimulasi pembentukan karakter peserta didik melalui proses belajar ilmiah seperti sikap disiplin, jujur, tanggungjawab, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat yang dijadikan acuan dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan siswa yang dapat diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan secara umum. Sementara itu, kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini merupakan pedoman penyelenggaran pembelajaran di satuan-satuan pendidikan. Kurikulum 2013 menekankan pada perpaduan tiga aspek dalam pembelajaran yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan perangkat atau pedoman penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan agar terlaksana dan tercapainya pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan sebuah arah dan tujuan yang jelas daripada kurikulum tersebut. Mulyasa (2014: 65) menjelaskan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan setiap manusia yang kreatif, inovatif, afektif, produktif, melalui penguatan sikap, kognitif, psikomotorik yang terintegrasi. Sedangkan Poerwati dan Amri (2013: 44) menjelaskan tujuan kurikulum dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan kurikulum 2013, berdasarkan Permendikbud Nomor 68 tahun 2013 dikemukakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

c. Karakteristik kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud Nomor 68 tahun 2013, kurikulum 2013 dirancang dengan mengacu kepada karakteristik sebagai berikut:

- 1) Adanya keseimbangan sikap baik spiritual maupun sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama, dengan aspek pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat, sehingga masyarakat berfungsi sebagai sumber belajar dan tempat penerapan ilmu pengetahuan.

- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

d. Landasan dan Pengembangan Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud Nomor 68 tahun 2013, Kurikulum 2013 disusun berdasarkan landasan-landasan dan dikembangkan berdasar pada landasan filosofis, landasan teoretis, dan landasan yuridis. Landasan-landasan tersebut diuraikan sebagai berikut :

1) Landasan filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya. Kurikulum 2013

dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hal tersebut, kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut :

- a) Pendidikan berakar ada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang.
- b) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.

2) Landasan teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “ pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan dan bertindak.

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap peserta didik menganut dua prinsip yang melandasi proses pembelajaran. Prinsip pertama adalah pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat. Kedua, pengalaman belajar

langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

3) Landasan yuridis

Kurikulum 2013 dilandasi dasar-dasar yuridis, agar dapat berlaku dan dilaksanakan di seluruh wilayah hukum Republik Indonesia. Landasan yuridis kurikulum 2013 terdiri atas:

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b) Undang –undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- c) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang rencana pembangunan jangka panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.
- d) Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

e. Penyempurnaan pola pikir perumusan kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud Nomor 68 tahun 2013 tentang kurikulum SMP dijelaskan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- 1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.
- 2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru - peserta didik masyarakat lingkungan alam, sumber/media lainnya).
- 3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet).
- 4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran peserta didik aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains).
- 5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim).
- 6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.
- 7) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
- 8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidiscipline*) . pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

a. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang sering disebut RPP merupakan salah satu perangkat dalam proses pembelajaran. Menurut Wikanengsih, dkk (2015:

107) menjelaskan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu perangkat dalam sebuah proses belajar mengajar yang harus disiapkan guru. Guru wajib memiliki Kompetensi menyusun RPP sesuai dengan ketetapan pemerintah. Wina Wijaya dalam Prastowo (2015: 34) menjelaskan bahwa RPP merupakan rencana pembelajaran disusun untuk kebutuhan guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya. Oleh karena itu, perencanaan merupakan kegiatan menerjemahkan kurikulum sekolah ke dalam kegiatan sehari-hari, kegiatan mingguan, bahkan kegiatan tahunan sesuai dengan tujuan kurikulum yang hendak dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan perencanaan pembelajaran yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru. RPP yang disusun bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi dan di jabarkan dalam silabus.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pada Kurikulum 2013

Rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, prinsip-prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah :

- 1) Peserta didik mencari tahu.
- 2) Pembelajaran berbasis aneka sumber belajar.
- 3) Pembelajaran berbasis proses untuk penguatan pendekatan ilmiah.

- 4) Pembelajaran berbasis kompetensi.
- 5) Pembelajaran terpadu.
- 6) Pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
- 7) Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan aplikatif.
- 8) Pembelajaran yang menjaga keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*).
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat.
- 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik dan di mana saja adalah kelas.
- 13) Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- 14) Pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

c. Prinsip-prinsip penyusunan RPP

Dalam permendikbud Tahun 2016 No. 22 dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, motivasi belajar, minat, kemampuan sosial, emosi,

gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan/atau lingkungan peserta didik.

- 2) partisipasi aktif peserta didik .
- 3) berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi.

d. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pembelajaran yang efektif dan efisien selayaknya memiliki arah dan tujuan yang jelas dan terukur. Arah dan tujuan tersebut berbentuk suatu perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik dituangkan dalam bentuk silabus, RPP, dan komponen penyusunnya. Silabus kurikulum 2013 telah disiapkan oleh pemerintah, sementara RPP disusun oleh guru berdasar silabus yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dan kompetensi yang harus dicapai.

1) Silabus

Silabus adalah pedoman perencanaan pembelajaran yang memuat seluruh kompetensi pembelajaran. Berdasarkan Panduan Pembelajaran SMP (2016: 20) silabus merupakan perencanaan pembelajaran yang memuat KI-1, KI-2, KI-3, KI-4, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus untuk pembelajaran pada kurikulum 2013 telah disusun oleh pemerintah. Namun guru dapat menyempurnakan silabus sebagai upaya penumbuhan karakter dan budi pekerti. Guru dapat melakukan dua tindakan dalam rangka penyempurnaan tersebut yaitu 1) menambah, merevisi, dan/atau mengubah materi pembelajaran dan 2) menambah, merevisi, dan/atau mengubah kegiatan pembelajaran.

2) RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016. RPP terdiri atas beberapa komponen yaitu identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan media/alat, bahan, dan sumber belajar.

RPP yang dibuat oleh guru bersifat sistematis dan komprehensif. RPP dikembangkan menurut kompetensi dasar yang telah ada. Komponen-komponen RPP menurut Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 terdiri atas:

a) Identitas RPP

Identitas RPP terdiri dari identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kompetensi dasar yang harus dicapai.

b) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Komponen yang membangun sebuah tujuan khusus terdiri atas empat komponen yaitu ABCD. ABCD singkatan dari *audience, behavior, condition* dan *degree*.

c) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Indikator Kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau di observasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

d) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

e) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

f) Media Pembelajaran

Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang memudahkan proses pembelajaran, sehingga peserta didik secara mudah dan praktis dalam memahami materi pembelajaran.

g) Sumber Belajar

Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

h) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.

i) Penilaian hasil pembelajaran.

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

3) Bahan ajar

Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak guru yang mengajar dengan mengikuti urutan penyajian dan kegiatan-kegiatan pembelajaran (*task*) yang telah dirancang oleh penulis buku ajar apa adanya, tanpa melakukan adaptasi. Pemerintah telah menyiapkan bahan ajar untuk pelaksanaan kurikulum 2013. Guru wajib menggunakan buku-buku tersebut dalam proses pembelajaran.

e. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Proses pembelajaran di dalam dan luar kelas pada kurikulum 2013 meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Sebagian atau seluruh kegiatan pembelajaran dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik memperoleh pengetahuan tentang nilai, memahami atau meresapi pentingnya nilai, dan mempraktikkan nilai-nilai karakter.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan salam, administrasi kelas, apresepasi, stimulasi, dan penjabaran pelaksanaan pembelajaran secara umum. Rincian kegiatan pendahuluan sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Terdapat sejumlah cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan nilai, memahami pentingnya nilai, dan memfasilitasi pelaksanaan nilai-nilai karakter pada tahap pembelajaran ini. Berikut adalah beberapa contoh:

- 1) Guru datang tepat waktu.
- 2) Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas atau saat pembelajaran di lapangan.
- 3) Berdoa sebelum membuka pembelajaran.
- 4) Mengecek kehadiran peserta didik.
- 5) Mendoakan peserta didik yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya.
- 6) Memastikan bahwa setiap peserta didik datang tepat waktu.
- 7) Menegur peserta didik yang terlambat dengan sopan.
- 8) Menyampaikan butir-butir indikator budi pekerti yang ingin dicapai.

b) Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran pada kegiatan inti pada dasarnya mengikuti sintaks metode yang diterapkan oleh guru. Berikut contoh sikap yang ditumbuhkan apabila guru menerapkan pembelajaran dengan metode ilmiah.

- 1) Mengamati

Kegiatan mengamati meliputi kegiatan pengamatan fenomena dengan indera baik mendengarkan, melihat, membau, meraba, dan mengecap dengan atau tanpa alat untuk menemukan masalah/*gap of knowledge or skill*. Selain itu, terdapat nilai-

nilai sikap (budi pekerti) yang dapat tumbuh melalui kegiatan pada langkah ini antara lain rasa ingin tahu dan kritis.

2) Menanya

Kegiatan dalam langkah ini adalah peserta didik merumuskan pertanyaan berangkat dari masalah (*gap of knowledge and/or skill*) yang diperoleh dari pengamatan. Nilai-nilai sikap (budi pekerti) yang dapat tumbuh melalui kegiatan pada langkah ini dapat sama dengan pada langkah mengamati, antara lain rasa ingin tahu dan kritis.

3) Mengumpulkan informasi/mencoba

Kegiatan dalam langkah ini adalah peserta didik mengumpulkan informasi atau data dengan satu atau lebih teknik yang sesuai, misalnya eksperimen, pengamatan, wawancara, survei, dan membaca dokumen-dokumen. Nilai-nilai sikap (budi pekerti) yang dapat tumbuh melalui kegiatan pada langkah ini antara lain ketelitian, kejujuran, kesabaran, dan ketangguhan.

4) Menalar/mengasosiasi

Kegiatan dalam langkah ini siswa menggunakan informasi/data yang sudah dikumpulkan (dimiliki) untuk menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan sebelumnya dan menarik kesimpulan. Nilai-nilai sikap (budi pekerti) yang dapat tumbuh melalui kegiatan pada langkah ini antara lain saling menghargai, ketelitian, kejujuran, sikap kritis, dan berfikir logis.

5) Mengomunikasikan

Kegiatan dalam langkah ini peserta didik menyampaikan jawaban atas pertanyaan (kesimpulan) berdasarkan hasil penalaran/asosiasi informasi/data secara

lisan dan/atau tertulis. Nilai-nilai sikap (budi pekerti) yang dapat tumbuh melalui kegiatan pada langkah ini antara lain saling menghargai, percaya diri, kesantunan dalam berkomunikasi, sikap kritis, dan berfikir logis.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup berfungsi sebagai kegiatan penyimpulan, refleksi, dan evaluasi dari proses pembelajaran. Kegiatan penutup berupa:

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penumbuhan budi pekerti terjadi dengan lebih intensif selama tahap penutup :

- 1) Selain simpulan yang terkait dengan aspek pengetahuan, agar peserta didik difasilitasi membuat pelajaran moral yang berharga yang dipetik dari pengetahuan/keterampilan dan/atau proses pembelajaran yang telah dilaluinya untuk memperoleh pengetahuan dan/atau keterampilan pada pembelajaran tersebut.

- 2) Penilaian tidak hanya mengukur pencapaian peserta didik dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada perkembangan karakter mereka.
- 3) Umpan balik yang terkait dengan produk maupun proses.
- 4) Karya-karya peserta didik dipajang untuk mengembangkan sikap saling menghargai karya orang lain dan rasa percaya diri.
- 5) Kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok.
- 6) Berdoa pada akhir pelajaran.

4. Model atau metode yang disarankan dalam Pembelajaran Kurikulum 2013

Sutikno (2014: 33-34) menjelaskan bahwa metode secara harfiah berarti “cara”, “Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Komalasari (2010: 56) menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara dan upaya yang dilakukan seseorang dalam

melaksanakan sebuah pembelajaran yang ditampilkan secara praktis. Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal dengan metode pembelajaran yang tepat dan menarik yang dapat membangkitkan minat peserta didik dalam belajar. Model atau metode yang disarankan dalam pembelajaran kurikulum 2013 yaitu:

a. Metode Saintifik 5 M

1) Pengertian pembelajaran dengan metode saintifik

Metode saintifik merupakan metode yang digunakan oleh para ilmuwan dalam menemukan pengetahuan, teori, maupun konsep. Metode saintifik dalam konteks pembelajaran terkait dengan cara berpikir secara ilmiah. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode saintifik adalah metode pembelajaran yang didasarkan pada proses keilmuan yang terdiri dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan (Gay dan Mills dalam Airasian, 2012: 6). Pendekatan saintifik menitik beratkan pembelajaran berpusat pada peserta didik, mengurangi banyaknya guru dalam berbicara, memberi kesempatan peserta didik untuk berkomunikasi, yang mana selain pemahaman tentang materi juga ditekankan pada karakter peserta didik.

2) Prinsip-prinsip pembelajaran dengan metode saintifik

Pembelajaran dengan metode saintifik disusun dalam kerangka prinsip-prinsip yang selayaknya dijalankan oleh guru. Pedoman pembelajaran untuk SMP yang diterbitkan oleh Kemdikbud (2016) mengisyaratkan beberapa prinsip dalam pembelajaran dengan metode saintifik adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan belajar mengajar berpusat pada peserta didik atau *student-center learning*. Konsep tersebut bermakna peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya terhadap konsep, hukum, dan prinsip melalui proses saintifik.
- b) Peserta didik mengkonstruksikan konsep berdasar pemahaman sendiri (*students self concept*).
- c) Mengurangi instruksional yang bersifat verbalistik.
- d) Peserta didik diperbolehkan mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksikannya.
- e) Menstimulasi adanya kecapakan berpikir oleh peserta didik
- f) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- g) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
- h) Terdapat proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi peserta didik dalam struktur kognitifnya.
- i) Menturutsertakan keterampilan proses saintifik dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- j) Mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

3) Tujuan pembelajaran dengan metode saintifik

Metode saintifik digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk: 1). meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. 2). Menstimulasi kemampuan pemecahan masalah. 3). Meningkatkan hasil belajar. 4). meningkatkan kemampuan komunikasi, dan 5). pengembangan karakter. Tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif melalui metode saintifik dibandingkan dengan metode lain.

Sebagai contoh, kelebihan metode saintifik dengan metode ceramah adalah metode saintifik dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan inovatif, bekerjasama/kolaborasi, berkomunikasi, kreativitas. Hal yang demikian tidak ditemukan pada metode ceramah.

4) Karakteristik Kompetensi Dasar dalam Metode Saintifik

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimum yang wajib dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Seluruh kompetensi dasar dapat dicapai melalui penerapan pembelajaran dengan metode saintifik, utamanya aspek pengetahuan dan keterampilan. Namun, pembelajaran dengan metode saintifik juga dapat memberikan dampak pada pencapaian kompetensi dasar sikap spiritual dan sosial, khususnya dalam upaya mencapai *moral knowing*.

5) Langkah-langkah Pembelajaran Metode Saitifik

Pedoman Pembelajaran untuk SMP memberikan gambaran terhadap langkah yang dapat ditempuh selama proses pembelajaran dengan metode saintifik. Langkah-langkah tersebut berakar pada konsep 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Secara umum pembelajaran dengan metode saintifik dilakukan melalui sejumlah langkah sebagai berikut.

a) Pengamatan

Proses pengamatan ialah proses mengamati suatu fenomena yang memiliki potensi menjadi suatu permasalahan. Potensi tersebut menjadi fokus permasalahan yang akan dikaji dalam pembelajaran. Proses tersebut bukan sekadar dengan mata atau indera penglihatan, melainkan dengan panca indera (mendengarkan, melihat, membau, meraba, mengecap) ataupun bahkan tanpa alat.

b) Menanya

Proses menanya didapatkan setelah proses pengamatan yang komprehensif. Hasil dari proses ini adalah suatu rumusan pertanyaan yang akan menjadi pemandu dalam upaya penemuan jawaban-jawaban di akhir langkah pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan jawabannya akan berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan/atau metakognitif yang relevan dengan indikator pencapaian kompetensi.

c) Mencoba

Proses mencoba juga dapat diidentifikasi dengan proses pengumpulan data atau informasi. Proses ini bersifat komprehensif dimana dapat dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan informasi. Teknik pengumpulan tersebut dipilih dan digunakan oleh peserta didik sesuai dengan keperluan pembelajaran, seperti pengamatan, wawancara, survei, eksperimen, dan membaca dokumen-dokumen.

d) Mengasosiasi

Proses asosiasi adalah proses penemuan dan proses menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan permasalahan. Objek asosiasi adalah temuan yang didapatkan dari berbagai teknik pengumpulan informasi, yang selanjutnya dianalisis dan di cek silang berdasarkan teori dan pengetahuan faktual yang telah ada. Mengasosiasi atau dalam istilah lain dapat diungkapkan sebagai proses analisis data dan informasi digunakan oleh peserta didik sebagai upaya menarik kesimpulan atau menjawab pertanyaan yang ada.

e) Mengomunikasikan

Komunikasi merupakan sebuah tantangan tersendiri dalam pembelajaran. Proses pengkomunikasian mengupayakan peserta didik tidak sekadar mengetahui kebenaran melalui proses saintifik, tetapi juga mampu membagikan kebenaran yang didapat dengan cara yang baik. Dalam proses ini, peserta didik menyampaikan jawaban atau pernyataan kesimpulan secara lisan dan/atau tertulis.

6) Peran guru dan peserta didik dalam pembelajaran dengan metode saintifik

Guru dalam metode saintifik bertindak sebagai fasilitator, bukan sebagai sumber utama pembelajaran. Peran penting guru dimulai dari merancang atau merencanakan pembelajaran dengan baik, antara lain merumuskan indikator dan menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar, langkah-langkah pembelajaran sampai dengan merancang teknik dan instrumen penilaian. Namun, diperlukan peran peserta didik secara nyata yaitu melalui aktivitas secara aktif di dalam pengamatan, mengajukan pertanyaan secara kritis, mengumpulkan informasi, mengelola informasi, dan menyajikan atau mengkomunikasikannya.

b. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem –Based Learning*)

1) Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013, pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “ belajar bagaimana belajar “, bekerja secara

berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Masalah yang dimaksudkan disini adalah masalah-masalah yang ada dan dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya, sesuai dengan substansi kompetensi dasar mata pelajaran masing-masing, misalnya masalah kenakalan remaja, pelanggaran disiplin, kepatuhan terhadap tata tertib, penyalahgunaan narkoba, pelanggaran norma, kemiskinan, perilaku sehat, komunikasi dengan sesama, mengekspresikan seni dan hobi dan sebagainya.

2) Prinsip prinsip pembelajaran berbasis masalah

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran berbasis masalah mengacu kepada karakteristiknya. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis masalah memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Belajar aktif secara *self – directed learning*.
- b) Belajar secara *integrated*.
- c) Belajar secara keseluruhan.
- d) Belajar untuk memahami.
- e) Belajar untuk memecahkan masalah.
- f) Belajar berdasar masalah.
- g) Peran guru sebagai fasilitator.
- h) Penilaian berdasarkan solusi yang ditawarkan untuk penyelesaian masalah.

Belajar aktif secara *self-directed learning* memiliki arti bahwa peserta didik melakukan kegiatan belajar secara aktif baik fisik maupun intelektualnya. Peserta didik aktif mencari, menemukan, dan mengkonstruksi pengetahuan, serta menggunakan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan masalah. Kondisi inilah yang menjadikan kegiatan belajar harus dilaksanakan secara terintegrasi (*integrated*) dan menyeluruh.

3) Tujuan pembelajaran berbasis masalah

Tujuan penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut.

- 1) Menjadikan peserta didik aktif dalam belajar.
- 2) Meningkatkan kemampuan dalam mengkontruksi pengetahuan.
- 3) Menghindari miskonsepsi.
- 4) Meningkatkan kemampuan/keterampilan pemecahan masalah.
- 5) Membiasakan untuk menerapkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Mengembangkan empati.
- 7) Meningkatkan keterampilan intelektual, sosial dan personal peserta didik.

4) Karakteristik Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi yang sesuai dengan pembelajaran berbasis masalah.

Mengacu pada pengertian pembelajaran berbasis masalah di atas, kita ketahui bahwa pembelajaran berbasis masalah menjadikan masalah sebagai titik sentral kajian dalam proses pembelajaran, dikaji untuk ditemukan pemecahannya. Pada dasarnya pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan untuk pembelajaran semua kompetensi dasar baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun

demikian, untuk kompetensi dasar pengetahuan , pembelajaran berbasis masalah lebih cocok untuk pembelajaran kompetensi dasar yang melibatkan proses kognitif menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

5) Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah

Tabel 1. Tahap pembelajaran berbasis masalah/*Problem Based Learning* (PBL)

tahap	Deskripsi
Tahap 1 Orientasi terhadap masalah	Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik.
Tahap 2 Organisasi belajar	Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata yang telah disajikan, yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah tersebut
Tahap 3 Penyelidikan individual maupun kelompok	Guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi (pengetahuan, konsep, teori) melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah.
Tahap 4 Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah	Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang peserta didik temukan. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah , misalnya dalam bentuk gagasan, model, bagan, atau <i>power point slide</i>
Tahap 5 Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah	Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan.

(Permendikbud No. 22 tahun 2016)

6) Peran guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis masalah.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut : 1). Memfasilitasi dan memberi klarifikasi dalam kegiatan diskusi agar siswa memahami dengan jelas apa yang harus dikerjakan. 2). Mengondisikan atau membangun situasi untuk kegiatan investigasi untuk menolong siswa menemukan masalah di lingkungannya. 3). Menentukan masalah sesuai dengan konteks. 4). Menentukan prioritas masalah sebagai kajian agar supaya mendapatkan fokus diskusi. 5). Melakukan intervensi terhadap kegiatan kelompok yang tidak kondusif untuk menjaga agar diskusi berjalan lancar.

Peran memfasilitasi peserta didik oleh guru dilakukan dalam 1). Proses menemukan, mengidentifikasi dan menganalisis masalah. 2). Kegiatan brainstorming dalam menganalisis masalah dan presentasi hasil brainstorming. 3). Kegiatan pengumpulan data. 4). Terjadinya kegiatan belajar aktif peserta didik untuk mendorong pemikiran kritis dan kreatif. 5). Mengharapkan peserta didik agar bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah secara berkualitas melalui pembelajaran mandiri. 6). Dalam melakukan penilaian atau refleksi berdasarkan unjuk kerja peserta didik serta hasil kerja peserta didik yang berupa solusi yang ditawarkan untuk penyelesaian masalah.

Peran peserta didik dalam pembelajaran berbasis masalah adalah belajar mandiri secara individu maupun berkelompok, “ *students generally work in collaborative groups*”, mencari dan menemukan informasi (pengetahuan) yang dibutuhkan dari berbagai macam sumber belajar untuk dipergunakan dalam menentukan solusi dari permasalahan yang ada.

c. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

1) Pengertian Pembelajaran berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Proyek adalah tugas yang kompleks, berdasarkan tema yang menantang, yang melibatkan peserta didik dalam mendesain, memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau kegiatan investigasi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dalam periode waktu yang telah di jadwalkan dalam menghasilkan produk (Thomas, Mergendoller, dan Michaelson, 1999). Proyek terurai menjadi beberapa jenis, sebagaimana diuraikan oleh Stoller (2006) yang mengemukakan tiga jenis proyek berdasarkan sifat dan urutan kegiatannya, yaitu:

- a) Proyek terstruktur, ditentukan dan diatur oleh guru dalam hal topik, bahan, metodologi, dan presentasi.
- b) Proyek tidak terstruktur didefinisikan terutama oleh peserta didik sendiri,
- c) Proyek semi-terstruktur yang didefinisikan dan diatur sebagian oleh guru dan sebagian oleh peserta didik.

Pembelajaran difokuskan pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk tersebut dapat berupa skema, desain, karya seni, karya teknologi/ prakarya, karya tulis, dan sejenisnya. Melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik akan berlatih merencanakan, melaksanakan kegiatan sesuai rencana dan menampilkan atau melaporkan hasil kegiatan.

Aktivitas proyek dalam metode pembelajaran ini dapat berupa proyek produksi, proyek kinerja, dan proyek organisasi.

- a) Proyek produksi yang melibatkan penciptaan seperti buletin, video, program radio, poster, laporan tertulis, esai, foto, surat-surat, buku panduan, brosur, menu banquet, jadwal perjalanan, dan sebagainya,
- b) Proyek kinerja seperti pementasan, presentasi lisan, pertunjukan teater, pameran makanan atau *fashion show*,
- c) Proyek organisasi seperti pembentukan klub, kelompok diskusi, atau program-mitra percakapan.

**2) Prinsip-prinsip pembelajaran pada pembelajaran berbasis proyek
(*Project-Based Learning*)**

Prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut :

- a) Pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan menyesuaikan pembelajaran di kelas terhadap kondisi nyata di lapangan dalam bentuk proyek.
- b) Tugas proyek menekankan kerja sama, kerja keras, dan kerja cerdas.
- c) Tema atau topik yang dibelajarkan dapat dikembangkan dari suatu kompetensi dasar tertentu atau gabungan beberapa kompetensi dasar dalam suatu mata pelajaran, atau gabungan beberapa kompetensi dasar antar mata pelajaran. Oleh karena itu, tugas proyek dalam satu semester dibolehkan hanya satu penugasan dalam suatu mata pelajaran.
- d) Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara otentik dan menghasilkan produk nyata.

- e) Pembelajaran dirancang dalam pertemuan tatap muka dan tugas mandiri dalam fasilitas dan monitoring oleh guru.

3) Tujuan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*)

Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah terkait dengan proyek dan tugas-tugas lainnya. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dapat memberi peluang peserta didik untuk bekerja terhadap tugas yang diberikan guru yang pada puncaknya dapat menghasilkan produk karya peserta didik.

Tujuan pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut :

- a) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
- b) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan suatu proyek.
- c) Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa.
- d) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/bahan/alat untuk menyelesaikan tugas/proyek.
- e) Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada pembelajaran berbasis proyek yang bersifat kelompok.

4) Karakteristik kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang sesuai dengan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*).

Karakteristik pembelajaran berbasis proyek antara lain :

- a) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- b) Adanya tugas yang menantang bagi peserta didik.

- c) Peserta didik dituntut untuk mampu mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan yang ada.
- d) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah.

5) Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*)

Tabel 2. langkah-langkah dalam pembelajaran *Project-Based Learning*.

Langkah-langkah	Deskripsi
Langkah 1 Penentuan proyek	Guru bersama dengan peserta didik menentukan tema/topik proyek
Langkah 2 Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek	Guru memfasilitasi peserta didik untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaannya.
Langkah 3 Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya.
Langkah 4 Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru.	Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat.
Langkah 5 Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karya.
Langkah 6 Evaluasi proses dan hasil	Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas atau hasil proyek.

6) Peran guru dan peserta didik dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek berpusat pada peserta didik, namun demikian guru berperan sangat penting dalam memberikan dukungan dan bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menjadi fasilitator, pelatih, penasehat, dan perantara yang harus mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek juga menuntut peran guru untuk dapat menjaga suasana belajar peserta didik terhadap proyek mereka dengan memberikan umpan balik pada setiap kegiatan yang dikerjakan peserta didik

Peran guru dalam pembelajaran berbasis proyek dalam setiap tahapnya meliputi:

- a) Penentuan proyek.
- b) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek.
- c) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek.
- d) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru.
- e) Penyusunan laporan dan presentasi / publikasi hasil proyek.
- f) Evaluasi proses dan hasil proyek.

Peran peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek antara lain : menggunakan kemampuan bertanya dan berfikir, melakukan riset sederhana, mempelajari ide atau konsep baru, belajar mengatur dengan baik, melakukan

kegiatan belajar sendiri dan kelompok, mengaplikasikan hasil belajar melalui tindakan, melakukan interaksi sosial.

d. Pembelajaran *discovery learning*

1) Pengertian pembelajaran *discovery learning*

Asis Saefuddin dan Ika berdiati dalam buku Pembelajaran Efektif (2014: 56), berpendapat bahwa model pembelajaran *Discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pembelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi melalui proses menemukan. Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan.

Menurut J. Richard dalam Roestiyah N.K. (2012: 20) menjelaskan bahwa *Discovery learning* suatu cara mengajar yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Sehingga situasi belajar mengajar berpindah dari situasi *teacher dominated learning* menjadi situasi *student dominated learning*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah proses pembelajaran dimana peserta didik tidak langsung dihadapkan pada hasil akhir dari pembelajaran, namun peserta didik dituntut untuk dapat menemukan sendiri hasil akhir pembelajaran melalui rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta didik.

2) Karakteristik pembelajaran *Discovery learning*

Discovery learning adalah model pembelajaran dimana peserta didik mencari tahu sendiri pengetahuan baru, agar pengetahuan yang diperoleh menjadi pengetahuan yang bermakna bagi peserta didik. Asis Saefuddin dan Ika Berdiati (2014: 57-58) model pembelajaran *Discovery learning* memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery learning* diantaranya sebagai berikut:

- a) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b) Pengetahuan yang diperoleh dari model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- c) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- d) Model ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- e) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.

2) Kekurangan model Pembelajaran *Discovery learning* diantaranya sebagai berikut:

- a) Pengajaran *discovery learning* lebih tepat untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan, dan emosi secara keseluruhan kurang mendapatkan perhatian.

- b) Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para peserta didik.
- c) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh peserta didik karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

3) Langkah-langkah pembelajaran *discovery learning*

Tabel 3. Langkah-langkah pembelajaran *discovery learning*

Langkah-langkah	Deskripsi
1. merumuskan masalah	Merumuskan pertanyaan, masalah, atau topik yang akan diselidiki.
2. merencanakan	Merencanakan prosedur atau langkah-langkah pengumpulan dan analisis data.
3. mengumpulkan dan menganalisis data	Kegiatan mengumpulkan informasi, fakta, maupun data, dilanjutkan dengan kegiatan menganalisisnya
4. menarik simpulan	Menarik simpulan-simpulan (jawaban atau penjelasan ringkas)
5. aplikasi dan tindak lanjut	Menerapkan hasil dan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan lanjutan untuk dicari jawabannya.

(permendikbud No.22 Tahun 2016)

e. pembelajaran *inquiry*

1) pengertian pembelajaran *inquiry*

Anam (2016: 7) berpendapat bahwa *inquiry* berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa inggris yang berarti penyelidikan/meminta keterangan, terjemahan dari untuk konsep ini adalah peserta didik di minta untuk mencari dan menemukan sendiri.

Al-tabany (2014: 147) berpendapat bahwa pembelajaran *inquiry* adalah merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta, melainkan hasil dari penemuannya sendiri, guru selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan.

Hosnan (2016: 341) berpendapat bahwa pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara pendidik dan peserta didik.

2) Karakteristik pembelajaran *inquiry*

Dalam konteks penggunaan *inquiry* sebagai metode belajar mengajar, peserta didik ditempatkan sebagai subyek pembelajaran, yang berarti bahwa peserta didik memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Dalam metode ini, setiap peserta didik di dorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan tersebut tidak harus dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukannya. (Anam, 2016: 7).

3) Langkah-langkah pembelajaran *inquiry*

Tabel 4. Langkah-langkah pembelajaran *inquiry*

Langkah-langkah	Deskripsi
1. Orientasi	Merupakan langkah untuk membuat peserta didik menjadi peka terhadap masalah dan dapat merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian
2. Rumusan hipotesis	Digunakan sebagai pembimbing atau pedoman di dalam melakukan penelitian
3. Definisi	Merupakan penjelasan dan pendefinisian istilah yang ada di dalam hipotesis.
4. Eksplorasi	Dilakukan dalam rangka menguji hipotesis dalam kerangka validasi dan pengujian konsistensi internal sebagai dasar proses pengujian.
5. Pembuktian	Dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersangkutan paut dengan esensi hipotesis
6. Perumusan generalisasi	Yaitu menyusun pernyataan yang benar-benar terbaik dalam pemecahan masalah.

(sutikno, 2014: 83)

f. Pembelajaran berbasis permainan/*Teaching Game for Understanding* (TGFU)

1) Pengertian Pembelajaran berbasis permainan/*Teaching Game for Understanding* (TGFU)

Setiawan & Nopembri (2004: 56) berpendapat bahwa *Teaching Game for Understanding* (TGFU) adalah suatu pendekatan yang merangsang peserta didik

untuk memahami kesadaran taktis dari bagaimana memainkan suatu permainan untuk mendapatkan manfaatnya sehingga dapat dengan cepat mampu mengambil keputusan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya.

Saryono & Andriyani (2017: 36) berpendapat bahwa *Teaching Game for Understanding* (TGfU) adalah pendekatan berpusat permainan yang fokus pada belajar untuk memahami games dan bagaimana memungkinkan pemain menjadi pemain cerdas dalam game.

TGfU menurut Pambudi (2010: 36) TGfU merupakan sebuah model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam memainkan permainan untuk meningkatkan penampilan di dalam kegiatan-kegiatan jasmani. *Teaching Games for Understanding* (TGfU) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran kepada peserta didik yang membantu perkembangan kesadaran taktik dan pembelajaran keterampilan. *Teaching Games for Understanding* (TGfU) berusaha merangsang peserta didik untuk memahami kesadaran taktis dari bagaimana memainkan suatu permainan untuk mendapatkan manfaatnya sehingga dapat dengan cepat mampu mengambil keputusan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. TGfU tidak memfokuskan pembelajaran pendidikan jasmani pada teknik bermain tetapi lebih menekankan pada pendekatan taktik tanpa mepedulikan teknik permainan itu sendiri.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Teaching Game for Understanding* (TGfU) adalah suatu pendekatan yang ditunjukan untuk peserta didik dengan menggunakan sebuah permainan untuk bermain taktik tanpa

menghilangkan tekniknya guna megembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam kegiatan pendidikan jasmani di sekolah.

2) Langkah-langkah pembelajaran *Teaching Game for Understanding* (TGfU)

Tabel 5. Langkah-langkah pembelajaran *Teaching Game for Understanding* (TGfU) berdasarkan pendapat Nopembri dan Saryono (2010: 10) adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah	Deskripsi
Game or game form	Menekankan pada sebuah masalah taktik (tantangan) sebelum mengidentifikasi dan berlatih keterampilan
Question	Mengumpulkan para peserta didik secara bersamaan dan bertanya dengan memfokuskan mereka pada masalah taktik dan bagaimana cara memecahkan masalah dari masalah tersebut.
Practice	Tugas-tugas latihan yang digunakan untuk mengembangkan kesadaran taktik melalui pembelajaran yang berpusat pada guru.
Game	Situasi permainan untuk memperkuat masalah taktik atau keterampilan yang diberikan di awal.

5. Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

a) Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Nixon and Cozens dalam Trisna (2013: 2) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan didefinisikan sebagai fase seluruh proses pendidikan yang berhubungan dengan aktivitas dan respon otot yang giat dan berkaitan dengan perubahan yang dihasilkan individu dari respon tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dauer dan Pangrazi dalam Trisna (2013)

mengemukakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap peserta didik.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak yang harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi peserta didik. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, untuk mengembangkan aspek kesehatan, berpikir kritis, kebugaran jasmani, keterampilan, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

b) Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan wahana untuk mendidik anak, Abdoellah dan Manadji (1994) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di klasifikasikan menjadi 5 aspek yaitu:

- 1) Perkembangan kesehatan, jasmani atau organ tubuh.
- 2) Perkembangan mental emosional.
- 3) Perkembangan neomuskular.
- 4) Perkembangan sosial.

5) Perkembangan intelektual.

Senada dengan hal tersebut, Ega Trisna (2013 : 19) mengemukakan tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas - tugas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*)
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani yaitu interaksi dua arah antara guru dan peserta didik dengan tujuan meningkatkan aspek kesehatan dan jasmani serta aspek lain yang menjadi dampaknya seperti berpikir kritis, stabilitas emosi, kemampuan sosial, dan moral.

6. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

Menurut Konopka dalam Yusuf (2007: 184) masa remaja meliputi remaja awal (12-15 tahun), remaja madya (15-18 tahun), dan remaja akhir (19-22 tahun). Menurut Salzman dalam Yusuf (2007: 184) remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*depedence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independennce*), perenungan diri, minat-minat seksual dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.

Anak seusia sekolah menengah pertama (SMP) merupakan masa remaja awal. Pada masa remaja awal biasanya terjadi masa transisi, baik biologis, psikologis, sosial maupun ekonomis. Terdapat tujuh arakteristik perkembangan remaja yaitu: (Yusuf , 2007: 193)

1) Perkembangan fisik

Pada tahap ini, remaja awal mengalami masa pertumbuhan fisik yang sangat cepat. Dimana terjadi perubahan proporsional bagian-bagian tubuh tertentu menuju proporsional bagian-bagian tubuh orang dewasa. Pada masa remaja juga mengalami perkembangan seksualitas dimana ditandai dengan ciri-ciri seks primer dan seks sekunder.

2) Perkembangan kognitif

Masa remaja secara mental telah dapat berfikir logis tentang berbagai gagasan abstrak. Dengan kata lain berpikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam merencanakan masalah daripada berpikir kongret. Pada usia 12 tahun, walaupun secara intelektual remaja itu termasuk anak berbakat atau pintar, namun belum bijaksana.

3) Perkembangan emosi

Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah) atau mudah sedih/murung.

4) Perkembangan sosial

Remaja cenderung terdorong untuk menjalin hubungan sosial dengan teman, baik melalui persahabatan, maupun percintaan (pacaran). Faktor lingkungan pergaulan pada masa remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikapnya.

5) Perkembangan moral

Melalui pengalaman atau berinteraksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas, seperti keadilan, kejujuran, kesopanan, dan kedisiplinan.

6) Perkembangan kepribadian

Masa remaja merupakan saat berkembangnya identitas atau jati diri. Perkembangan identitas dipengaruhi oleh faktor iklim keluarga, tokoh idola, dan peluang pengembangan diri.

7) Perkembangan kesadaran beragama

Pada masa remaja awal, perubahan jasmani terjadi sangat cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kekhawatiran dan kecemasan. Kepercayaan kepada tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara beribadahnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan serta dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian ini.

- 1) Khanifa Sulkhan Khoirudin (2019) dengan judul implementasi pembelajaran pjok berdasarkan kurikulum 2013 pada peserta didik kelas X di SMK Karya Rini Yhi Kowani Depok Sleman tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 pada peserta didik kelas X di SMK Karya Rini Yhi Kowani Depok Sleman tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah berupa angket. Populasi di dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Karya Rini Yhi Kowani Depok Sleman yang berjumlah 90 peserta didik. Instrumen penelitian ini memperoleh nilai validitas 0,858 dan nilai reliabilitas 0,944. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket ke kelas X di SMK Karya Rini Yhi Kowani Depok Sleman. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh implementasi pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 pada siswa kelas X di SMK Karya Rini Yhi Kowani Depok Sleman tahun ajaran

2018/2019 pada kategori sangat baik 9 orang sebesar 10 %, pada kategori baik 76 orang sebesar 84,4%, pada kategori kurang baik 5 orang sebesar 5,6 %, pada kategori tidak baik 0 orang sebesar 0 %. Sedangkan rata-rata implementasi pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 pada siswa kelas X di SMK Karya Rini Yhi Kowani Depok Sleman tahun ajaran 2018/2019 adalah baik.

- 2) Barun nashir (2015) dengan judul implementasi kurikulum 2013 guru penjas di Sekolah Dasar Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Belum diketahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 guru pendidikan jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 guru penjas Sekolah Dasar Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus dengan teknik observasi. Subjek penelitian ini adalah guru penjas sekolah dasar berjumlah 23 orang .Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Hasil (1) Penelitian menunjukkan bahwa implementasi guru penjas terhadap kurikulum 2013 berada pada kategori tinggi sebanyak 3.96% menjawab rendah, 34.78% sedang, 47.63% tinggi, dan 13.62% sangat tinggi. (2) Bila dilihat dari masing-masing faktor menunjukkan bahwa (a) faktor persiapan menunjukkan hasil tinggi, yaitu sebanyak 3.8 % menjawab rendah, 34.8% sedang, 47.0 % tinggi, dan 14.5% sangat tinggi (b) faktor pelaksanaan menunjukkan hasil tinggi, yaitu sebanyak 4.9% menjawab rendah, 37.1 % sedang, 47.3% tinggi, dan 10.8% sangat tinggi. (c) Faktor evaluasi menunjukkan hasil tinggi, yaitu sebanyak 1.2% menjawab rendah, 27.3 % sedang, 50.3% tinggi, dan 21.1% sangat tinggi.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan. Kurikulum 2013 mengharuskan pembelajaran di luar kelas maupun di dalam kelas menggunakan model pembelajaran berpikir tingkat tinggi. Peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran, mendengarkan, mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru kemudian peserta didik harus mampu mengemukakan atau memaparkan kembali apa yang telah disampaikan guru. Guru hanya berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai tujuan. Pembelajaran yang difokuskan pada peserta didik diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berpikir secara ilmiah. Dalam hal ini, peran guru sangatlah penting dalam menyesuaikan model pembelajaran yang akan dipakai sehingga proses penyampaian materi dapat tercapai secara maksimal. Terdapat beberapa model-model pembelajaran dalam kurikulum 2013 seperti pembelajaran dengan metode saintifik, *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*, dan *TGFU*. Seorang guru sebagai pelaksana pembelajaran dibutuhkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan model-model pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang dipakai.

Harapan dari adanya kurikulum baru tersebut adalah untuk menyiapkan generasi yang handal, inovatif dan berkarakter serta siap mengarungi tantangan di masa yang akan datang. Namun semua itu juga tergantung oleh dukungan

masyarakat dan Khususnya pelaku pendidikan itu sendiri seperti guru, kepala sekolah, peserta didik, dan orang tua anak didik. Dengan adanya pengembangan kurikulum 2013 diharapkan akan menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Dalam implementasinya dengan pembelajaran tertentu ada kelebihan dan kekurangan implementasi kurikulum 2013 ini, oleh karena itu penulis ingin meneliti bagaimana implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*). Menurut Sugiyono (2011: 404) bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasi atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, reliabel, objektif, dan valid. Teknik pengumpulan data menggunakan *quesioner* (angket) dan wawancara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari–Maret 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian

Siyoto & Sodik (2015: 64) menyatakan bahwa populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2010: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian adalah adalah guru PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari yang berjumlah 4 sekolah. Berikut daftar SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari:

Tabel 6. Rincian SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMP N 1 Tanjungsari	Jln. Baron, Km. 18 Kemadang, Kec. Tanjungsari, Kab. Gunungkidul
2	SMP N 2 Tanjungsari	Jln. Gatak, Ngestirejo, Kec. Tanjungsari, Kab. Gunungkidul
3	SMP N 3 Tanjungsari	Jln. Baron, Km 13, Gebang, kemiri, Kec. Tanjungsari, Kab. Gunungkidul
4	SMP Muhammadiyah Tanjungsari	Jln. Hargosari, Kec. Tanjungsari, Kab. Gunungkidul

2) Sampel Penelitian

Siyoto & Sodik (2015: 64) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik *sampling* dalam penelitian adalah *total sampling*. Sampel yang diambil adalah Guru PJOK SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari, sehingga sampel berjumlah 4 orang.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pendapat Arikunto, (2010: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK. Definisi operasionalnya yaitu penerapan pendekatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK yang dilakukan oleh guru PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari seperti pembelajaran dengan metode saintifik, *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*, dan *TGFU*.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1) Instrumen Penelitian

Arikunto (2010: 101), menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Bentuk instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Nasution dalam (Sugiyono, 2011: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data diperoleh dengan menggunakan indra manusia. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Peneliti hanya sebagai pengamat *independen* yang mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan. Pedoman observasi ini digunakan untuk membantu peneliti mengumpulkan data selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. (Kisi-kisi pedoman lembar observasi disajikan pada lampiran).

b. Wawancara

Moleong (2007: 186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui tentang hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan

Tanjungsari. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui tentang hambatan yang ditemui guru PJOK dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari, beserta upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Kisi-kisi pedoman wawancara tentang hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara tentang Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran PJOK

No	Kategori
1	Hambatan yang ditemui dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran PJOK ?
2	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran PJOK?
3	Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK?
4	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK?
5	Hambatan yang ditemui dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran PJOK?
6	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran PJOK?

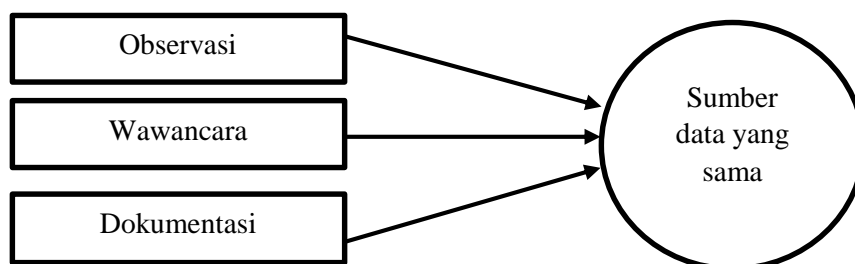
Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh *professional judgment*, menurut Purwanto (2007: 126) “*Professional judgment* adalah orang yang menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter, dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen”. *Professional judgement* pada penelitian ini yaitu Ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd.

c. Dokumentasi

Arikunto (2010: 206) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah metode dalam mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda program sekolah, jadwal pelajaran, dan sebagainya. Dokumentasi dalam kegiatan penelitian ini dilakukan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Data dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari pada saat pengambilan data wawancara dan saat pembelajaran.

2) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada bagian penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data guna memperkaya dan memperbanyak data yang diperoleh dengan kredibilitas yang baik. Triangulasi sendiri menurut (Sugiyono, 2011: 330) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang ada. Pada triangulasi ada dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber yaitu menggabungkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



Gambar 1. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian kali ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggabungkan ketiganya dapat memperoleh data yang kredibel (dapat dipercaya), jika dari ketiga proses tersebut diperoleh data yang sama maka hasil penelitiannya dianggap kredibilitasnya tinggi.

F. Teknik Analisis Data

1) Analisis Kuantitatif

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Nurgiantoro, 2012: 257) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) ideal pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 8. Pedoman Konversi Skala PAP

No	Persentase	Kriteria
1	$Mi + 1,5 SDi \leq X \leq ST$	Sangat Baik
2	$Mi \leq X \leq Mi + 1,5 SDi$	Baik
4	$Mi - 1,5 SDi \leq X \leq Mi$	Kurang
5	$SR \leq X \leq Mi - 1,5 SDi$	Sangat Kurang

(Sumber: Nurgiantoro, 2012: 257)

Keterangan ;

Mi (X) : Rerata atau Mean ideal

$$\frac{1}{2} ST + SR$$

SDi (s) : Standar Deviasi Ideal

$$\frac{1}{6} ST - SR$$

ST : Skor tertinggi ideal

SR : Skor terendah ideal

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

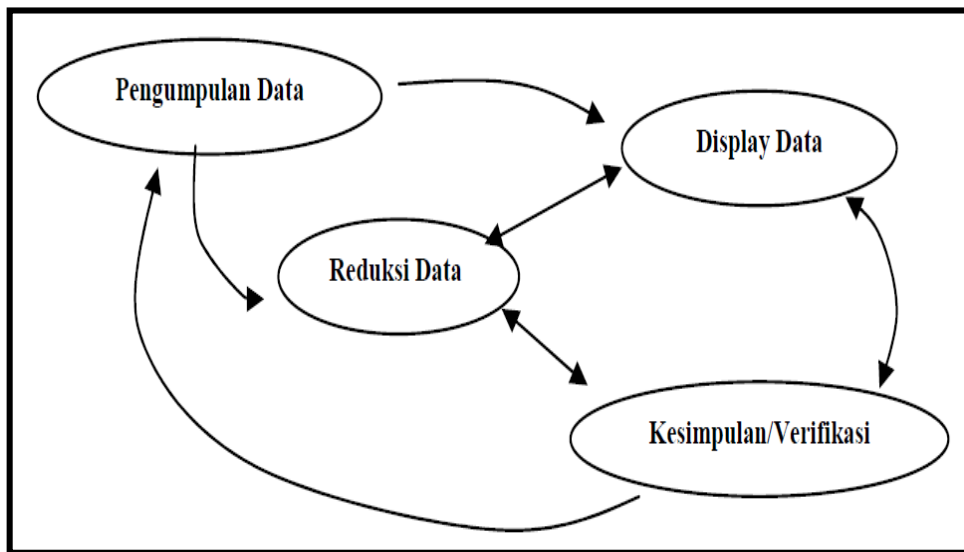
P = persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = frekuensi

N = jumlah responden

2) Analisis Kualitatif

Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007: 248) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih-milih menjadi kesatuan, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sugiyono (2011: 245) menyatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles & Huberman (Sugiyono, 2011: 246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 338)

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dicatat kemudian dari data yang diperoleh dideskripsikan. Selanjutnya dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau tafsiran peneliti atas data yang diperoleh dari lapangan.

2) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan masih bersifat komplek, rumit dan banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang diperoleh harus segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti.

3) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Data yang sudah disajikan dipilih yang penting kemudian dibuat kategori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan data yaitu implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari, yang diungkapkan dengan lembar observasi. Hasil analisis data dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari didapat skor terendah (*minimum*) 49,00, skor tertinggi (*maksimum*) 63,00, rerata (*mean*) 55,75, nilai tengah (*median*) 55,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 49,00, *standar deviasi* (SD) 6,08. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 09 sebagai berikut:

Tabel 09. Deskriptif Statistik Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari

Statistik	
<i>N</i>	4
<i>Mean</i>	55.75
<i>Median</i>	55.50
<i>Mode</i>	49.00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	6.08
<i>Minimum</i>	49.00
<i>Maximum</i>	63.00

Menentukan kategori menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP), langkah penghitungannya sebagai berikut:

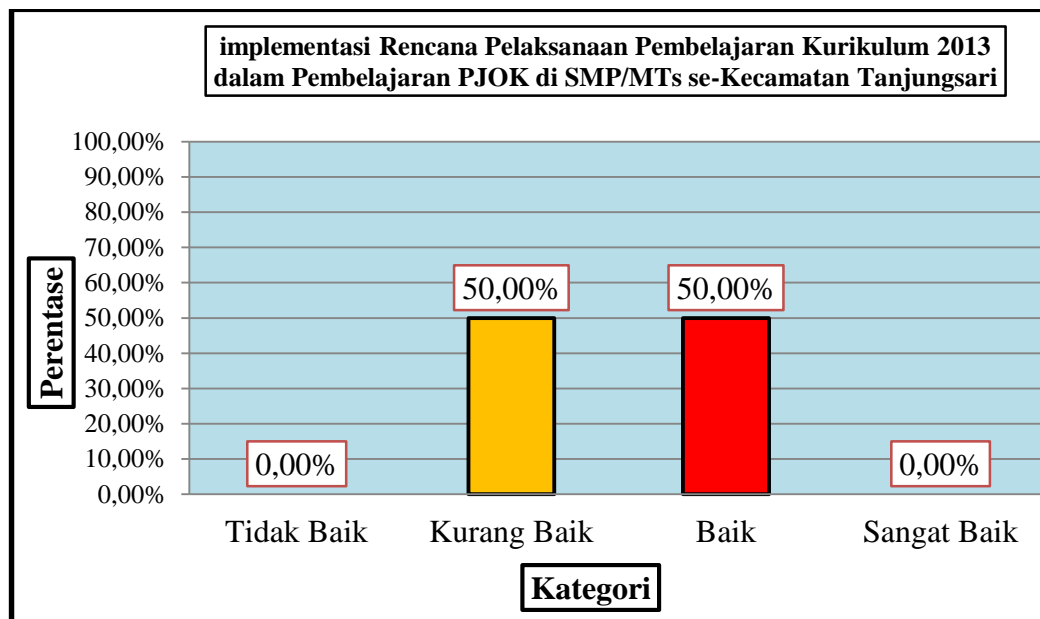
ST	: Skor tertinggi ideal $27 \times 3 = 81$
SR	: Skor terendah ideal $27 \times 1 = 27$
Mi (X)	: Rerata atau Mean ideal $\frac{1}{2} ST + SR$ $= \frac{1}{2} 81 + 27$ $= 54$
SDi (s)	: Standar Deviasi Ideal $\frac{1}{6} ST-SR$ $= \frac{1}{6} 81-27$ $= 9$
Sangat Baik	: $Mi + 1,5 SDi \leq X \leq ST$ $: 54 + (1,5 \times 9) \leq X \leq 81$ $: 67,5 \leq X \leq 81$
Baik	: $Mi \leq X \leq Mi+1,5 SDi$ $: 54 \leq X \leq 54 + (1,5 \times 9)$ $: 54 < X \leq 67,5$
Kurang Baik	: $Mi - 1,5 SDi \leq X \leq Mi$ $: 54 - (1,5 \times 9) < X \leq 54$ $: 40,5 < X \leq 54$
Tidak Baik	: $SR \leq X \leq Mi - 1,5 SDi$ $: 27 < X \leq 54 - (1,5 \times 9)$ $: 27 < X \leq 40,5$

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$67,5 \leq X \leq 81$	Sangat Baik	0	0.00%
2	$54 < X \leq 67,5$	Baik	2	50.00%
3	$40,5 < X \leq 54$	Kurang Baik	2	50.00%
4	$27 < X \leq 40,5$	Tidak Baik	0	0.00%
Jumlah			4	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 10 tersebut di atas, implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari berada pada kategori “tidak baik” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang baik” sebesar 50,00% (2 guru), “baik” sebesar 50,00% (2 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 55,75, implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari dalam kategori “baik”.

a. Kegiatan Pendahuluan

Deskriptif statistik data hasil penelitian implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-

Kecamatan Tanjungsari pada kegiatan pendahuluan dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Kegiatan Pendahuluan

Statistik	
<i>N</i>	4
<i>Mean</i>	10.75
<i>Median</i>	10.00
<i>Mode</i>	9.00
<i>Std. Deviation</i>	2.36
<i>Minimum</i>	9.00
<i>Maximum</i>	14.00

Menentukan kategori menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP), langkah penghitungannya sebagai berikut:

ST : Skor tertinggi ideal

$$6 \times 3 = 18$$

SR : Skor terendah ideal

$$6 \times 1 = 6$$

Mi (X) : Rerata atau Mean ideal

$$\frac{1}{2} ST + SR$$

$$= \frac{1}{2} 18 + 6$$

$$= 12$$

SDi (s) : Standar Devisiasi Ideal

$$\frac{1}{6} ST-SR$$

$$= \frac{1}{6} 18-6$$

$$= 2$$

Sangat Baik : $Mi + 1,5 SDi \leq X \leq ST$

$$: 12 + (1,5 \times 2) \leq X \leq 18$$

$$: 15 \leq X \leq 18$$

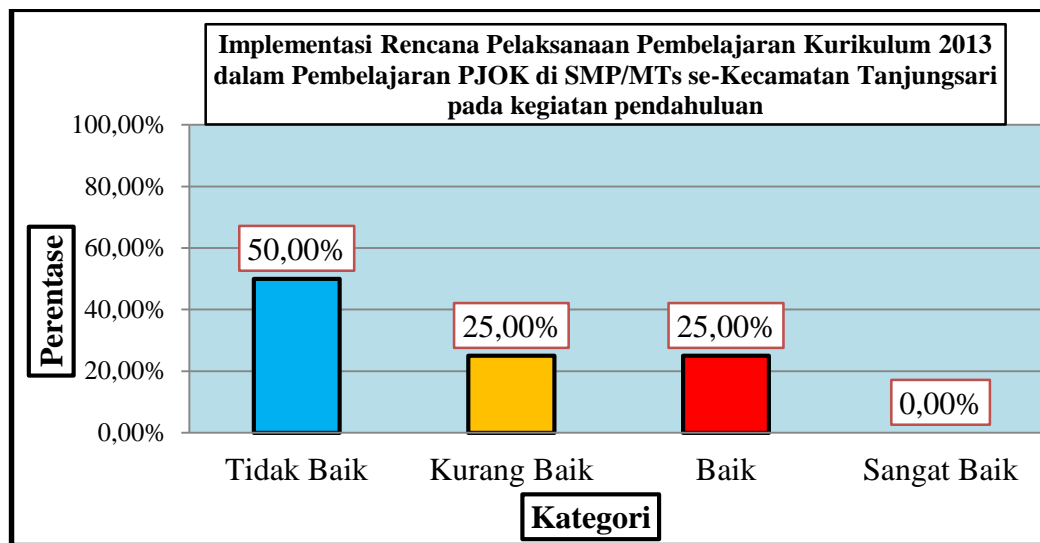
Baik	: $M_i \leq X \leq M_i + 1,5 SD_i$
	: $12 \leq X \leq 12 + (1,5 \times 2)$
	: $12 < X \leq 15$
Kurang Baik	: $M_i - 1,5 SD_i \leq X \leq M_i$
	: $12 - (1,5 \times 2) < X \leq 12$
	: $9 < X \leq 12$
Tidak Baik	: $SR \leq X \leq M_i - 1,5 SD_i$
	: $6 < X \leq 12 - (1,5 \times 2)$
	: $6 < X \leq 9$

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari pada kegiatan pendahuluan disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Kegiatan Pendahuluan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$15 \leq X \leq 18$	Sangat Baik	0	0.00%
2	$12 < X \leq 15$	Baik	1	25.00%
3	$9 < X \leq 12$	Kurang Baik	1	25.00%
4	$6 < X \leq 9$	Tidak Baik	2	50.00%
Jumlah			4	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 12 tersebut di atas, implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari pada kegiatan pendahuluan dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari pada kegiatan pendahuluan berada pada kategori “tidak baik” sebesar 50,00% (2 guru), “kurang baik” sebesar 25,00% (1 guru), “baik” sebesar 25,00% (1 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 10,75, kegiatan pendahuluan dalam kategori “kurang baik”.

b. Kegiatan Inti

Deskriptif statistik data hasil penelitian implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari pada kegiatan inti dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Kegiatan Inti

Statistik	
<i>N</i>	4
<i>Mean</i>	32.75
<i>Median</i>	32.50
<i>Mode</i>	30.00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	2.75
<i>Minimum</i>	30.00
<i>Maximum</i>	36.00

Menentukan kategori menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP), langkah penghitungannya sebagai berikut:

ST : Skor tertinggi ideal

$$15 \times 3 = 45$$

SR : Skor terendah ideal

$$15 \times 1 = 15$$

Mi (X) : Rerata atau Mean ideal

$$\frac{1}{2} ST + SR$$

$$= \frac{1}{2} 45 + 15$$

$$= 30$$

SDi (s) : Standar Deviasi Ideal

$$\frac{1}{6} ST - SR$$

$$= \frac{1}{6} 45 - 15$$

$$= 5$$

Sangat Baik : $Mi + 1,5 SDi \leq X \leq ST$

$$: 30 + (1,5 \times 5) \leq X \leq 45$$

$$: 37,5 \leq X \leq 45$$

Baik : $Mi \leq X \leq Mi + 1,5 SDi$

$$: 30 \leq X \leq 30 + (1,5 \times 5)$$

$$: 30 < X \leq 37,5$$

Kurang Baik : $M_i - 1,5 SD_i \leq X \leq M_i$
: $30 - (1,5 \times 5) < X \leq 30$
: $22,5 < X \leq 30$

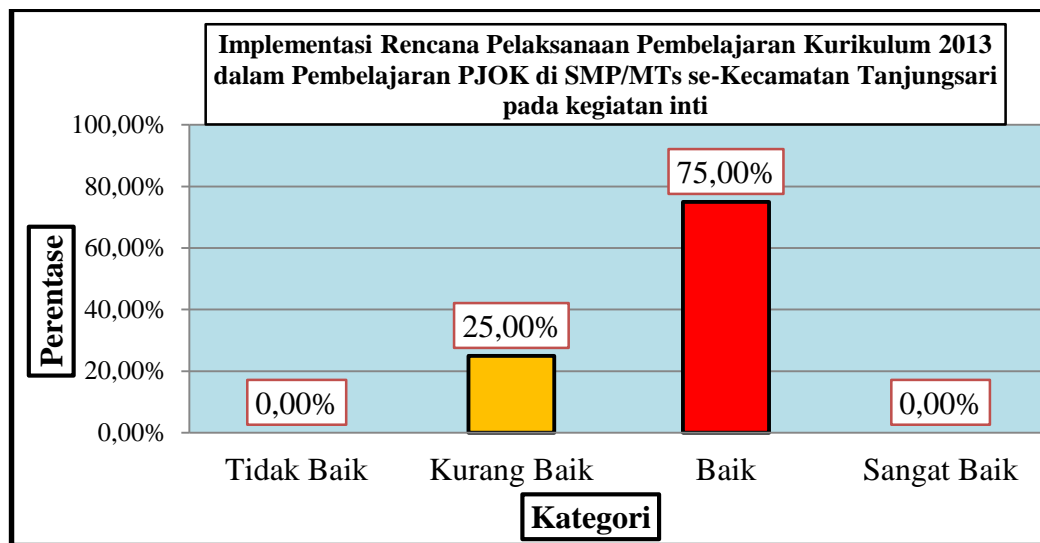
Tidak Baik : $SR \leq X \leq M_i - 1,5 SD_i$
: $15 < X \leq 30 - (1,5 \times 5)$
: $15 < X \leq 22,5$

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari pada kegiatan inti disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Kegiatan Inti

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$37,5 \leq X \leq 45$	Sangat Baik	0	0.00%
2	$30 < X \leq 37,5$	Baik	3	75.00%
3	$22,5 < X \leq 30$	Kurang Baik	1	25.00%
4	$15 < X \leq 22,5$	Tidak Baik	0	0.00%
Jumlah			4	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 14 tersebut di atas, implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari pada kegiatan inti dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Kegiatan Inti

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari pada kegiatan inti berada pada kategori “tidak baik” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang baik” sebesar 25,00% (1 guru), “baik” sebesar 75,00% (3 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 32,75, kegiatan inti dalam kategori “baik”.

c. Kegiatan Penutup

Deskriptif statistik data hasil penelitian implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari pada kegiatan penutup dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Kegiatan Penutup

Statistik	
<i>N</i>	4
<i>Mean</i>	12.25
<i>Median</i>	12.00
<i>Mode</i>	10.00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	2.22
<i>Minimum</i>	10.00
<i>Maximum</i>	15.00

Menentukan kategori menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP), langkah penghitungannya sebagai berikut:

ST : Skor tertinggi ideal

$$6 \times 3 = 18$$

SR : Skor terendah ideal

$$6 \times 1 = 6$$

Mi (X) : Rerata atau Mean ideal

$$\frac{1}{2} ST + SR$$

$$= \frac{1}{2} 18 + 6$$

$$= 12$$

SDi (s) : Standar Deviasi Ideal

$$\frac{1}{6} ST - SR$$

$$= \frac{1}{6} 18 - 6$$

$$= 2$$

Sangat Baik : $Mi + 1,5 SDi \leq X \leq ST$

$$: 12 + (1,5 \times 2) \leq X \leq 18$$

$$: 15 \leq X \leq 18$$

Baik : $Mi \leq X \leq Mi + 1,5 SDi$

$$: 12 \leq X \leq 12 + (1,5 \times 2)$$

$$: 12 < X \leq 15$$

Kurang Baik : $M_i - 1,5 SD_i \leq X \leq M_i$

: $12 - (1,5 \times 2) < X \leq 12$

: $9 < X \leq 12$

Tidak Baik : $SR \leq X \leq M_i - 1,5 SD_i$

: $6 < X \leq 12 - (1,5 \times 2)$

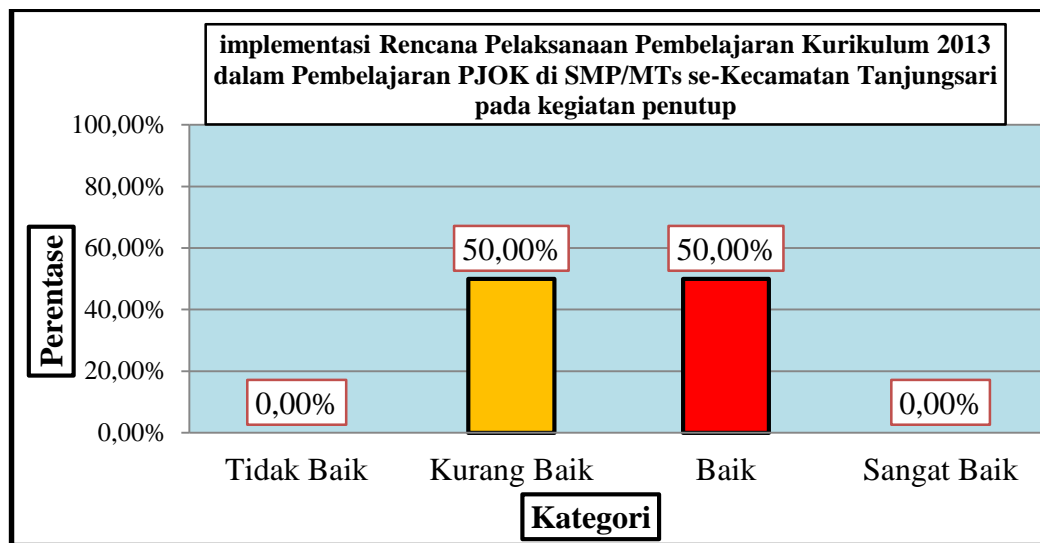
: $6 < X \leq 9$

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari pada kegiatan penutup disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Faktor Kegiatan Penutup

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$15 \leq X \leq 18$	Sangat Baik	0	0.00%
2	$12 < X \leq 15$	Baik	2	50.00%
3	$9 < X \leq 12$	Kurang Baik	2	50.00%
4	$6 < X \leq 9$	Tidak Baik	0	0.00%
Jumlah			4	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 16 tersebut di atas, implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari pada kegiatan penutup dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Faktor Kegiatan Penutup

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari pada kegiatan penutup berada pada kategori “tidak baik” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang baik” sebesar 50,00% (2 guru), “baik” sebesar 50,00% (2 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 12,25, kegiatan penutup dalam kategori “baik”.

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tentang hambatan yang ditemui guru PJOK dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari, beserta upaya untuk mengatasi hambatan. Pembelajaran PJOK tidak kalah penting dengan mata pelajaran yang lain, hal itu terlihat dari tujuan pendidikan dalam kedudukannya dalam lingkungan pendidikan sama dengan mata pelajaran lain.

Kenyataan yang diungkapkan baik dari guru maupun masyarakat dengan anggapan bahwa pembelajaran PJOK dapat dilaksanakan atau diajarkan tanpa direncanakan, mudah dan dapat diajarkan secara asal-asalan padahal tidak seperti itu. Dalam kenyataannya justru pembelajaran PJOK lebih sulit, karena dalam proses pembelajarannya dilakukan di luar dan di dalam kelas. Penguasaan dan proses pembelajarannya lebih membutuhkan perencanaan yang matang agar proses belajar dapat tercapai, karena setiap dalam setiap jenjang pendidikan mempunyai karakteristik yang berbeda.

Pembelajaran PJOK harus lebih diperhatikan dalam melakukan aktivitas serta bagaimana cara membina peserta didik untuk hidup sehat yang berguna untuk pertumbuhan jasmani yang akan berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan mentalnya, untuk itu perlu dikembangkan proses pembelajaran PJOK di sekolah tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran PJOK, tetapi hal yang terpenting pembelajaran dan praktek langsung di lapangan. Namun pada umumnya masih ada guru dalam memberikan materi Pembelajaran PJOK kurang menarik. Pembelajaran PJOK yang monoton dapat dilihat dari cara guru Penjasorkes yang hanya mengandalkan sarana dan prasarana pembelajaran yang apa adanya, kurang kreativitas dan tidak inovatif, sehingga motivasi belajar siswa kurang dan hal ini akan berdampak pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak optimal.

Kurikulum 2013 dikaksudkan agar menghasilkan putra putri bangsa yang berkualitas memiliki segala kompetensi dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan. Dalam proses belajar mengajar dalam kurikulum 2013 dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keaktifan siswa. Bahan uji publik kurikulum

2013 menjelaskan standar penilaian kurikulum 2013 selain menilai keaktifan bertanya, juga menilai proses dan hasil observasi siswa serta kemampuan siswa menalar masalah yang diajukan guru sehingga siswa diajak berfikir logis. Elemen perubahan kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (kemendikbud 2013). Standar kompetensi lulusan dibedakan menjadi domain yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemudian Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menguatkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Selain itu, kurikulum ini juga mendorong peserta didik untuk mencari tahu, bukan diberi tahu (*discovery learning*). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan, dan berpikir logis, sistematis, dan kreatif juga dikuatkan dalam proses pembelajaran.

Menjalankan proses pembelajaran PJOK sebagai proses pembelajaran, maka seorang guru harus memerankan fungsi mengajar pada saat menjalankan pembelajaran. Untuk itu, jika implementasi kurikulum pendidikan jasmani harus bisa dicapai dan berhasil, maka harus ada keinginan yang besar untuk meningkatkan kemampuan guru dan menambah fasilitas yang sesuai. Salah satu tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru adalah menyusun perencanaan pengajaran atau kata lain disebut mendesain program pengajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa merupakan rangkaian kegiatan yang saling berurutan dan tak terpisah satu sama lainnya. Menerapkan pembelajaran PJOK sesuai kurikulum 2013 bukan tidak ada hambatan, namun guru

mengalami beberapa kendala saat penerapan pembelajaran, baik perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi.

Perencanaan pembelajaran harus diawali dengan pemahaman terhadap arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Kemampuan membuat perencanaan merupakan langkah awal guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Hambatan ditemui dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran PJOK antara lain: hambatan dalam perencanaan salah satunya adalah perubahan kurikulum 2013 yang diikuti dengan struktur RPP yang selalu mengalami revisi. Revisi tersebut tentunya akan mempengaruhi komponen RPP yang sebelumnya telah disusun harus mengikuti kaidah kurikulum yang berlaku (GTJ1, GMT1), hambatan yang pertama adalah guru kesulitan dalam menentukan metode dan media yang akan digunakan, hal tersebut dikarenakan sumber belajar guru dan peserta didik yang terbatas. Hambatan kedua adalah materi yang diberikan silabus terlalu luas sedangkan waktu yang ada di silabus dan kenyataan di lapangan berbeda. Hambatan ketiga adalah perubahan kurikulum 2013 yang diikuti dengan

struktur RPP yang selalu mengalami revisi (GTJ2), Banyaknya item yang harus dimasukkan dalam penyusunan RPP, Materi yang diberikan dalam silabus terlalu luas dan Perubahan kurikulum menjadi salah satu hambatan dalam menyusun RPP (GTJ3).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran PJOK diantaranya yaitu: Belajar secara mandiri secara detail dan Mencari informasi dari internet (GTJ1, GTJ2, GTJ3), dan sesama guru PJOK dan belajar mandiri dari setiap langkah langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran (GMT1).

Sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016, Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK diantaranya yaitu: motivasi peserta didik ada masih kurang untuk mengikuti pembelajaran olahraga yang tidak diminati meskipun kurikulum 2013 menginginkan peserta didik untuk berperan aktif. Hal ini akan berdampak kepada guru karena dengan begitu guru akan sulit untuk menerapkan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk aktif, sehingga guru harus mengubah metode sesuai dengan karakter peserta didik sehingga mengakibatkan penerapan pembelajaran yang kurang sesuai dengan RPP yang telah di buat. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penghambat implementasi pembelajaran PJOK (GTJ1), peserta didik perlu pemahaman yang tinggi, sehingga memerlukan waktu yang lama, sulitnya memetakan kemampuan peserta didik, dan kurangnya sarana dan prasarana

yang ada di sekolah (GTJ2), sarana dan prasarana di sekolah masih belum lengkap, kemampuan peserta didik berbeda beda sehingga pembelajaran ada yang tidak sesuai dengan RPP tujuannya adalah supaya peserta didik dapat berperan aktif saat pembelajaran berlangsung. Jumlah pertemuan dalam suatu materi terlalu singkat sehingga pemahaman peserta didik masih kurang. Pengumpulan tugas yang mundur karena suatu kegiatan yang mendadak seperti rapat, kerja bakti sekolah dll sehingga tidak semua materi bisa diajarkan (GTJ3, GMT1).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK diantaranya yaitu: berupaya mendampingi terus menerus peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran, mengikuti pelatihan-pelatihan guru seperti pelatihan Pencak silat yang dilakukan oleh MGMP Gunungkidul pada awal februari kemarin tujuannya adalah memperluas pengetahuan tentang bela diri pencak silat. guru harus pandai Memaksimalkan alat atau media yang ada di sekolah meskipun sarprasnya kurang lengkap (GTJ1, GMT1), memotivasi peserta didik yang kurang aktif, guru harus mengetahui dari faktor apakah yang menjadi peserta didik tersebut kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan dan melihat karakter peserta didik. memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada (GTJ2), memaksimalkan alat atau media yang ada di sekolah meskipun sarprasnya kurang begitu lengkap. Misalnya dengan membuat modifikasi alat sederhana selain itu Guru harus tetap lebih aktif dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terlaksana sebaik mungkin (sesuai RPP) (GTJ3),

Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016, Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

Hambatan yang ditemui dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran PJOK diantaranya yaitu: terdapat beberapa hambatan dalam penilaian antara lain keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru. Pada saat mengajar, guru harus membagi waktu antara penyampaian materi pembelajaran, pemberian tugas dan proses evaluasi. Hal inilah yang menyulitkan guru dalam melakukan penilaian sikap. Sebagaimana diketahui bahwa penilaian sikap harus dilakukan secara satu persatu sedangkan jumlah peserta didik yang banyak Faktor kedua adalah guru sulit

untuk mengarahkan peserta didik yang belum, memiliki sikap yang baik sehingga guru harus memberi motivasi yang lebih banyak. Faktor ketiga adalah kemampuan peserta didik yang belum diketahui sebelumnya, maka menyulitkan guru dalam membuat kriteria atau ukuran dalam penilaian praktek di lapangan (GTJ1), penilaian sikap sulit di buat karena kesulitan dalam format penilaian, penilaian pengetahuan juga kurang maksimal dikarenakan PJOK banyak praktek di lapangan. Penilaian keterampilan juga kurang maksimal hal tersebut terjadi karena singkatnya pertemuan di materi tersebut, sehingga latihan peserta didik masih kurang (GTJ2), Kesulitan dalam menentukan *degree* atau ukuran pada penilaian keterampilan karena kemampuan peserta didik berbeda-beda, Penilaian sikap sulit dibuat karena kesusahan dalam format penilaian, Karena aspek yang dinilai terlalu banyak sehingga menyita banyak waktu dan hanya terfokus pada penilaian keterampilan (GTJ3), banyak peserta didik yang kurang berlatih misalnya penilaian voli pasing atas selama 1 menit, terdapat peserta didik yang kurang maksimal sehingga nilainya kurang dari KKM selain itu karena pertemuan bola voli yang sedikit membuat penilaian kurang maksimal (GMT1).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran PJOK diantaranya yaitu: memotivasi peserta didik untuk lebih serius dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Selain itu guru juga melakukan kerjasama dengan orang tua. Khususnya peserta didik yang memiliki sikap kurang baik. Peserta didik yang kurang aktif dan tertutup di lapangan. Kerjasama dengan orang tua dilakukan supaya peserta didik bisa mendapatkan bimbingan langsung dari orang tua maupun dari sekolah. Selain itu peserta didik

yang nilainya kurang segera diberikan remidi (GTJ1, GTJ3, GMT1), melakukan penilaian sikap dan pengetahuan dilakukan pada setiap pertemuan misalnya penilaian sikap bisa melihat kedatangan peserta didik tersebut terlambat atau tidak, sopan santun, kerapian dalam menggunakan pakaian, sedangkan pengetahuan selain di kelas, guru juga bisa memberikan kuis pertanyaan pada setiap sesi penutup saat praktek di lapangan (GTJ2).

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat hambatan yang mengakibatkan kurangnya maksimal dalam pembelajaran diantaranya faktor usia. Sri winarni 2020:108 menjelaskan bahwa usia seseorang akan mempengaruhi kondisi, kemampuan, dan kapasitas tubuh dalam melakukan aktivitasnya. Produktivitas kerja akan menurun seiring dengan bertambahnya usia. Berbagai perubahan fisiologis disebabkan oleh penuaan, tetapi semakin jelas bahwa penurunan fungsi itu berhubungan juga dengan penyakit, gaya hidup (missal: kurang gerak badan) atau kedua-duanya (WHO 1996). Kemampuan seseorang dipengaruhi oleh usia. Pada usia 50 tahun, kapasitas kerja berkurang hingga menjadi 80% dan pada usia 60 tahun kapasitasnya hanya tinggal 60% saja dibandingkan dengan kapasitas mereka yang berusia 25 tahun. Kapasitas kerja meliputi kapasitas fungsional, mental, dan social akan menurun menjelang 45 tahun dan kapasitas kerja menurun menjelang usia 50 sampai 55 tahun (ILO & WHO, 1996). Fenomena penurunan kompetensi pada guru penjas tentu sangat didasarkan pada faktor fisik yang seiring bertambahnya usia akan banyak penurunan kapasitas kerjanya.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari berdasarkan faktor kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari dalam kategori baik.

Figur seorang pendidik atau guru sangat penting untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Seperti yang dikatakan Feturan & Hastuti (2017: 51) bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang mengharuskan untuk memiliki kompetensi-kompetensi tertentu.

Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK yang dilaksanakan terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran menurut Lampiran Permendibud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014. Guru juga jarang menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal penyampaian tersebut memiliki tujuan agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari dengan mengetahui manfaat dari kompetensi yang akan dicapai peserta didik.

Kegiatan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang terdapat dalam Lampiran Permendibud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014, meskipun guru tidak selalu melakukan seluruh kegiatan pendahuluan pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan mengamati dilakukan dengan gambar, buku peserta didik, guru yang mendemostrasikan pembelajaran maupun peserta didik yang dianggap sudah baik. Guru berusaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya selama proses pembelajaran; kegiatan mencoba yaitu guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan mempraktekkan sesuai apa telah diamati dan ditanyakan sebagai informasi awal.

Kegiatan inti yang berupa saintifik terbagi dalam 5M yaitu, hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengamati

Dari hasil penelitian implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari berdasarkan kegiatan mengamati dalam kategori baik. Guru selalu memberikan tayangan video yang berkaitan dengan materi saat pembelajaran teori di dalam kelas, sesuai dengan Majid dan Rochman (2015: 77) yang menyatakan “kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca”. Menurut guru dengan mengikuti prinsip 5M maka hasilnya akan lebih baik. Dari pernyataan di atas ini bahwa guru telah menerapkan “M” yang pertama dengan baik begitu pula dengan siswa yang antusias dengan

tanyangan video yang diberikan guru saat pembelajaran teori di dalam kelas, sehingga secara tidak sadar siswa telah melakukan kegiatan mengamati. Dengan seperti itu proses pembelajaran sudah berjalan lancar dan terlihat bahwa guru berperan baik didalam proses mengati dengan menyediakan objek sebuah video untuk pembelajaran.

2. Menanya

Dari hasil penelitian implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari berdasarkan kegiatan menanya dalam kategori baik. Mengenai kegiatan menanya menurut Majid dan Rochman, (2015: 79), “salah satu fungsi bertanya yaitu membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran”. Pendapat senada menurut Daryanto (2014: 64), pada kegiatan menanya guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dilihat. Sesuai hasil penelitian dimana siswa dipancing rasa ingin tahunya supaya bertanya, sehingga prinsip 5M dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

3. Mengumpulkan Informasi atau Mencoba

Dari hasil penelitian implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari berdasarkan kegiatan mengumpulkan informasi atau mencoba dalam kategori baik. Kegiatan mencoba atau mengumpulkan informasi menurut Majid dan Rochman (2015: 90) yaitu “aplikasi metode eksperimen atau mencoba

dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan”. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan mengumpulkan informasi ini adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, mampu berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4. Mengasosiasi

Dari hasil penelitian implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari berdasarkan kegiatan mengasosiasi dalam kategori baik. Kegiatan mengasosiasi dalam (Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013), adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber. Majid dan Rochman (2015: 85) menyatakan bahwa “*associating* atau mengasosiasi merupakan padanan dari menalar”. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi/mengolah informasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, mampu menerapkan prosedur dan mampu berfikir induktif secara deduktif dalam menyimpulkan. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.

5. Mengkomunikasikan atau menyajikan

Dari hasil penelitian implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari berdasarkan kegiatan mengkomunikasikan atau menyajikan dalam kategori baik. Kegiatan mengkomunikasikan menurut Abdul dan Rochman (2015: 92) “pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun, baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang dibuat bersama”. Dari hasil penelitian guru sudah melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan atau menyajikan saat pembelajaran. Pada pembelajaran guru menyuruh peserta didik melakukan permainan sebenarnya serta menerapkan materi yang telah dipelajari saat pembelajaran sebelumnya. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Kegiatan mengkomunikasikan akan berdampak terhadap peserta didik dan pembelajaran yang terlihat bahwa guru masih menjadi tuntunan atau yang berperan aktif di dalamnya.

Selanjutnya peserta didik mempraktekkan sesuai apa yang telah diamati dan ditanyakan; kegiatan menalar yaitu guru membimbing peserta didik untuk menghubungkan informasi yang sudah diperoleh peserta didik jadi melakukan gerakan dalam PJOK secara berulang-ulang agar menjadi informasi yang utuh atau untuk membuat kesimpulan dari informasi yang sudah diperoleh peserta didik. Guru membimbing peserta didik dengan melakukan tanya jawab untuk

menghubungkan informasi yang sudah didapatkan. Guru menyajikan informasi-informasi yang bersifat spesifik, kemudian guru memancing peserta didik dengan melakukan tanya jawab untuk membuat kesimpulan bersifat umum. Dalam kegiatan menalar ini guru menggunakan penalaran induktif. Guru PJOK memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan penguatan kepada peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dengan cara melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari. Kegiatan penutup adalah menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan ini jarang dilakukan oleh guru PJOK padahal tujuannya baik, agar peserta didik bisa mempersiapkan materi atau mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian, guru menilai proses dan hasil belajar peserta didik meliputi 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Guru hanya menggunakan teknik observasi untuk menilai sikap peserta didik. Sesuai dengan Lampiran Permendikbud 104 Tahun 2014, guru menggunakan instrumen penilaian berupa skala penilaian dan menggunakan acuan kriteria modulus. Guru hanya menggunakan instrumen tes lisan untuk menilai pengetahuan peserta didik. Menurut Lampiran Permendikbud 104 Tahun 2014, beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan peserta didik, antara lain melalui tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan, serta penugasan (2014: 15-17).

Berdasarkan hal tersebut, sebenarnya guru bisa menggunakan tes tertulis dengan cara menjawab beberapa soal uraian maupun pilihan ganda untuk menilai pengetahuan peserta didik, selanjutnya instrumen tes lisan yang digunakan guru belum dilengkapi dengan pedoman penskoran. Padahal menurut Hosnan (2014: 396) bahwa instrumen lisan sebaiknya dilengkapi dengan pedoman penskoran. Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar pengamatan akan tetapi tidak menggunakan pedoman penskoran, sedangkan untuk tes keterampilan menggunakan menggunakan skala penilaian yang disertai pedoman penskoran. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum memahami pentingnya instrumen dan pedoman penskoran. Teknik penilaian tidak lepas dari instrumen yang digunakan dan aspek yang dinilai dalam rangka mengumpulkan informasi kemajuan belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai (Hosnan, 2014: 387).

Penilaian dan evaluasi pembelajaran perlu dilakukan karena dengan hasil penilaian peserta didik dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam belajar selama ini. Karena manfaat penilaian bagi peserta didik yaitu peserta didik dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Widoyoko, 2011). Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016, Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik

digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Adanya keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak dapat mengambil data secara maksimal baik dalam pengambilan data observasi maupun wawancara.
2. Adanya keterbatasan responden dalam menjawab wawancara, sehingga informasi yang telah tergambar diingatkannya bisa jadi tidak tertuang secara maksimal.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam pemahaman mengenai Kurikulum 2013 sehingga belum bisa mengungkap secara maksimal masalah yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari berada pada kategori “tidak baik” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang baik” sebesar 50,00% (2 guru), “baik” sebesar 50,00% (2 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). Guru PJOK sudah merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Saintifik. Adapun kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengkaji silabus, buku guru dan menyusun RPP dengan menjabarkan langkah kegiatan pendekatan saintifik akan tetapi belum sesuai dengan aturan. Pelaksanaan kegiatan 5M belum maksimal, karena kurangnya pemahaman guru untuk mengembangkan kegiatan dalam 5M. Guru PJOK sudah menggunakan penilaian autentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Namun, guru jarang menggunakan pedoman penskoran karena kurangnya pemahaman guru tentang hal tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yaitu implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Tanjungsari keseluruhan menyatakan dengan baik namun dalam

penerapannya masih belum sempurna, guru sudah melaksanakan pendekatan saintifik dengan baik namun masih belum sempurna masih ada aspek yang belum dilaksanakan oleh guru.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Guru harus benar-benar mampu memahami langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik yang lebih baik lagi, sehingga dapat tercipta situasi belajar yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dan berkonsentrasi, dan peserta didik tidak merasa jenuh.
2. Saat pembelajaran berlangsung peserta didik harus lebih tertib dalam melakukan pembelajaran, sehingga guru lebih mudah untuk menimbulkan pemikiran peserta didik yang lebih baik lagi.
3. Kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan hendaknya mengadakan pelatihan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A dan Manadji, A. 1994. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Depdikbud: Jakarta.
- Abdul Majid, & Chaerul Rochman. 2015. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anam, Khoirul. 2016. *Pembelajaran Berbasis inquiry*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan pembelajaran saentifik kurikulum 2913*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ega Trisna R. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidkan Jasmani*. Bandumg: Alfabeta
- Eko Putro Widoyoko. 2011. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadlillah, M.2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: PT Ar-ruzz Media.
- Feturan, A & Hastuti, T. A. 2017. Pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13 (2), pp.50-57
- Gay, L.R., Mills G.,&Airasian P.2012. *Educational research: Competencies for Analysis and applications*, 10 th ed. Boston: pearson
- Hamalik, Oemar.2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hosnan. 2014. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- _____. 2016. *Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No. 68 Tahun 2013 Tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP/ Mts*. Jakarta.
- _____. 2014. *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- _____. 2014. *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- _____. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar dan Proses Pendidikan dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Majid, Abdul, dkk. 2015. *Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa , E. 2014. *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nopembri, S. & Saryono . 2010. Gagasan dan konsep Dasar Teaching Games for Understanding (TGfU). *Jurnal pendidikan Jasmani indonesia*.6.87-95.
- Nurghiyanoro, B. 2012. *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Pambudi, A.R. 2010. Target games, sebuah pengembangan konsep diri melalui pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 7, Nomor 2, Hlm 34-40.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Permendikbud Nomor 65. 2013. *Standar proses pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia.
- Poerwati, Loeloe dan Amri, S. 2013. *Panduan memahami kurikulum 2013 sebuah inovasi struktur kurikulum penunjang pendidikan masa depan*. Jakarta: Pustaka publisher.
- Prastowo,A.2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Purwanto, N. 2013. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Richards, J.C. 2015. *Key Issues in language teaching*. Cambridge: Cambridge University Press
- Saefuddin, A.&Berdiati, I. 2014. *Pembelajaran efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saryono & Andriyani, F.D. 2017. *Pembelajaran Pendekatan Taktik pada Permainan Invasi*. Yogyakarta : UNY Press.
- Setiawan,Caly & Nopembri, Soni. 2004. Teaching Games For Understanding (Konsep dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani). *Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan*.3(II).54-61.
- Siyoto, S & Sodik, A. 2015. *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sri Winarni & Lismadiana. 2020. Kompetensi guru PJOK di tinjau dari usia dan jenis sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, vol 16 (1),101-114. Yogyakarta. FIK UNY.
- Stoller, F.2006. Establishing a theoretical foundation for project-based learning in second and foreign-language contexts. In G.H. Backett & P.C. Miller (Eds), *Project-Based second and foreign language education: Past, present, and future* (pp.19-40). Greenwich, connecticut : information age publishing.
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, J. 2007. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutikno, S. 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan menyenangkan*. Lombok: Holistica
- Sutikno. 2014. *Pemimpin dan kepemimpinan: Tips praktis untuk Menjadi Pemimpin yang diidolakan*. Lombok :Holistica Lombok.

- Thomas, J.W., Mergendoller, J, R., and Michaelson, A, 1999, *Project- based learning: A handbook for middle and high school teachers*, Novato, CA : The Buck Intitute for Education.
- Wikanengsih, dkk. 2015. Analisis Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi. Volume 2, Nomor 1*. Cimahi : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Siliwangi.
- Yusuf, S.. 2007. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Lembar observasi pengamatan praktik pembelajaran

LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN PRAKTIK PEMBELAJARAN

A. Identitas

Nama guru :

Hari, tanggal :

B. Petunjuk

1. Amati pembelajaran dari awal sampai akhir.
2. Berilah tanda $\sqrt{}$ pada kolom keterlaksanaan sejumlah butir amatan sesuai dengan apa yang terjadi.
3. Isilah catatan seperlunya terkait keterlaksanaan butir-butir yang diamati.
4. Pada **Penerapan Pendekatan/Model Pembelajaran***), **HANYA** isi pada butir-butir pendekatan/model pembelajaran yang diterapkan.

C. Lembar Observasi

No	Butir-butir Amatan	Keterlaksanaan			Catatan
		1	2	3	
A	Kegiatan Pendahuluan	Tidak ada	Kurang lengkap	Sudah lengkap	
1.	Berbaris, berdoa				
2.	Presensi dan (Apersepsi) mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan				
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi				
4.	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.				
5.	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.				
6.	Pemanasan				

No	Butir-butir Amatan	Keterlaksanaan			Catatan
		1	2	3	
B	Kegiatan Inti				
1	Pengelolaan Pembelajaran				
7	a. Guru membantu peserta didik membentuk kelompok.				
8	b. Guru membimbing peserta didik dalam kerja kelompok.				
9	c. Guru menguasai materi pelajaran.				
10	d. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.				
11	e. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran tepat waktu.				
12	f. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan.				
13	g. Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar.				
14	h. Guru mendorong peserta didik untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.				
15	i. Guru memanfaatkan teknologi dan Informasi.				
2	Penerapan Pendekatan/Model Pembelajaran*)				
A	Pendekatan Saintifik				
1	a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.				
2	b. Memancing/memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan.				
3	c. Menfasilitasi peserta didik dalam mengumpulkan informasi/mencoba.				
4	d. Memfasilitasi peserta didik dalam mengolah/menganalisis				

No	Butir-butir Amatan	Keterlaksanaan			Catatan
		1	2	3	
	informasi untuk membuat kesimpulan.				
5	e. Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya.				
6	f. Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan mencipta.				
B	<i>Problem-based Learning</i>				
1	a. Melaksanakan tahap 1 Orientasi terhadap masalah				
2	b. Melaksanakan tahap 2 Organisasi belajar				
3	c. Melaksanakan tahap 3 Penyelidikan individual maupun kelompok				
4	d. Melaksanakan tahap 4 Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah				
5	e. Melaksanakan tahap 5 Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah				
C	<i>Project-based Learning</i>				
1	a. Melaksanakan tahap 1 Penentuan proyek				
2	b. Melaksanakan tahap 2 Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek				
3	c. Melaksanakan tahap 3 Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek				
4	d. Melaksanakan tahap 4 Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru				

No	Butir-butir Amatan	Keterlaksanaan			Catatan
		1	2	3	
5	e. Melaksanakan tahap 5 Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil projek				
6	f. Melaksanakan tahap 6 Evaluasi proses dan hasil projek				
D	<i>Discovery Learning</i>				
1	a. Siswa merumuskan pertanyaan, masalah, atau topik yang akan diselidiki				
2	b. Siswa merencanakan prosedur atau langkah-langkah pengumpulan dan analisis data.				
3	c. Siswa mengumpulkan informasi, fakta, maupun data, dilanjutkan dengan kegiatan menganalisisnya.				
4	d. Siswa menarik simpulan-simpulan (jawaban atau penjelasan ringkas)				
5	e. Siswa menerapkan hasil dan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan lanjutan untuk dicari jawabnya.				
E	Pembelajaran inquiry				
1	a. Langkah 1 orientasi Merupakan langkah untuk membuat peserta didik menjadi peka terhadap masalah dan dapat merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian.				
2	b. Langkah 2 rumusan hipotesis Digunakan sebagai pembimbing atau pedoman di dalam melakukan penelitian.				
3	c. Langkah 3 definisi Merupakan penjelasan dan pendefinisian istilah yang ada di dalam hipotesis				
4	d. Langkah 4 eksplorasi				

No	Butir-butir Amatan	Keterlaksanaan			Catatan
		1	2	3	
	Dilakukan dalam rangka menguji hipotesis dalam kerangka validasi dan pengujian konsistensi internal sebagai dasar proses pengujian.				
5	e. Langkah 5 pembuktian Dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersangkutan paut dengan esensi hipotesis				
6	f. Langkah 6 Perumusan generalisasi Yaitu menyusun pernyataan yang benar-benar terbaik dalam pemecahan masalah.				
E	TGFU				
1	a. Langkah 1 Game or game form Menekankan pada sebuah masalah taktik (tantangan) sebelum mengidentifikasi dan berlatih keterampilan				
2	b. Langkah 2 Question Mengumpulkan para peserta didik secara bersamaan dan bertanya dengan memfokuskan mereka pada masalah taktik dan bagaimana cara memecahkan masalah dari masalah tersebut.				
3	c. Langkah 3 Practice Tugas-tugas latihan yang digunakan untuk mengembangkan kesadaran taktik melalui pembelajaran yang berpusat pada guru.				
4	d. Langkah 4 Game Situasi permainan untuk memperkuat masalah taktik atau keterampilan yang diberikan di awal.				
C	Kegiatan Penutup				
1	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk membuat				

No	Butir-butir Amatan	Keterlaksanaan			Catatan
		1	2	3	
	rangkuman/simpulan kegiatan pembelajaran.				
2	Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.				
3	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.				
4	Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.				
5	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.				
6	Berbaris dan berdoa				

Lampiran 2. Data Penelitian Observasi Pembelajaran

HASIL OBSERVASI PENGAMATAN PRAKTIK PEMBELAJARAN PIOK
DI SMP/MTS SE- KECAMATAN TANJUNGSARI

No	Nama	Kegiatan Pendahuluan										Kegiatan Inti										Kegiatan Penutup							Σ
												Pengelolaan Pembelajaran					Model Pembelajaran												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	SMP N 1 Tanjung Sari		1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	3	3	2	2	3	2	3	3	58
2	SMP N 2 Tanjung Sari		1	1	1	2	1	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	3	3	2	3	1	2	1	2	1	49	
3	SMP N 3 Tanjung Sari		2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	63	
4	SMP Muhammadiyah Tanjung Sari		1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	53	

Lampiran 3. Deskriptif Statistik

Statistics

	Implementasi RPP	Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
N Valid	4	4	4	4
Missing	0	0	0	0
Mean	55.75	10.75	32.75	12.25
Median	55.50	10.00	32.50	12.00
Mode	49.00 ^a	9.00	30.00 ^a	10.00 ^a
Std. Deviation	6.08	2.36	2.75	2.22
Minimum	49.00	9.00	30.00	10.00
Maximum	63.00	14.00	36.00	15.00
Sum	223.00	43.00	131.00	49.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Implementasi RPP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 49	1	25.0	25.0	25.0
53	1	25.0	25.0	50.0
58	1	25.0	25.0	75.0
63	1	25.0	25.0	100.0
Total	4	100.0	100.0	

Kegiatan Pendahuluan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	2	50.0	50.0	50.0
11	1	25.0	25.0	75.0
14	1	25.0	25.0	100.0
Total	4	100.0	100.0	

Kegiatan Inti

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 30	1	25.0	25.0	25.0
31	1	25.0	25.0	50.0
34	1	25.0	25.0	75.0
36	1	25.0	25.0	100.0
Total	4	100.0	100.0	

Kegiatan Penutup

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	25.0	25.0	25.0
	11	1	25.0	25.0	50.0
	13	1	25.0	25.0	75.0
	15	1	25.0	25.0	100.0
Total		4	100.0	100.0	

Lampiran 4. Surat izin melakukan penelitian

1. Surat izin melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tanjungsari



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 24/UN34.16/PP.01/2020

4 Februari 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala SMP Negeri 1 Tanjungsari

Alamat : Jln. Baron, Km.18 Kemadang, Kec. Tanjungsari, Kab. Gunungkidul, Prov. D. I
.Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arif Bramanto
NIM : 16601241011
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013
dalam Pembelajaran PJOK di SMP / MTs se-Kecamatan Tanjungsari.
Waktu Penelitian : 10 Februari - 9 Maret 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.
NIP 19720310 199903 1 002

2. Surat izin melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Tanjungsari



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 23/UN34.16/PP.01/2020

4 Februari 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Kepala SMP Negeri 2 Tanjungsari

Alamat : Jln. Gatak, Ngestirejo, Kec. Tanjungsari, Kab. Gunungkidul, Prov. D. I
.Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Arif Bramanto
NIM	: 16601241011
Program Studi	: Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP / MTs se-Kecamatan Tanjungsari.
Waktu Penelitian	: 10 Februari - 9 Maret 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.
NIP-19720310 199903 1 002

3. Surat izin melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Tanjungsari



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 22/UN34.16/PP.01/2020

4 Februari 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Kepala SMP Negeri 3 Tanjungsari

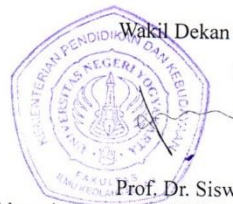
Alamat: Jln. Baron, Km 13, Gebang, Kemiri, Kec. Tanjungsari, Kab. Gunungkidul, Prov.
D. I. Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Arif Bramanto
NIM	: 16601241011
Program Studi	: Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP / MTs se-Kecamatan Tanjungsari.
Waktu Penelitian	: 10 Februari - 9 Maret 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.
NIP 19720310 199903 1 002

4. Surat izin melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Tanjungsari



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 21/UN34.16/PP.01/2020

4 Februari 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala SMP Muhammadiyah Tanjungsari

Alamat: Jln. Hargosari, Kec. Tanjungsari, Kab. Gunungkidul, Prov. D. I .Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Arif Bramanto
NIM	: 16601241011
Program Studi	: Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK di SMP / MTs se-Kecamatan Tanjungsari.
Waktu Penelitian	: 10 Februari - 9 Maret 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Siswanto, S.Pd., M.Kes.
NIP. 19720310-199903 1 002

Lampiran 5. Surat keterangan telah melakukan penelitian

1. Surat keterangan telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tanjungsari

 PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMPN 1 TANJUNGSARI 

Alamat : Jl. Baron Km 18 Kemadang, Tanjungsari Gunungkidul, 55881

SURAT KETERANGAN
N o m o r : 421.3/ 025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Tanjungsari, Kabupaten, Gunungkidul menerangkan bahwa ;

Nama	: ARIF BRAMANTO
NIM	: 16601241011
Asal Instansi/Fakultas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi	: Jalan Kolombo, No 03 Yogyakarta
Alamat Rumah	: Rejosari, Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tanjungsari dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir pada tanggal 10 Februari sampai dengan tanggal 9 Maret 2020 dengan judul " IMPLEMENTASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMP NEGERI/MTs SE KECAMATAN TANJUNGSARI.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjungsari, 2 Maret 2020
Kepala Sekolah

Drs. Y. KELIK WIBOWO
NIP. 196402121990031005



2. Surat keterangan telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Tanjungsari



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP N 2 TANJUNGSARI
Alamat: Gatak Ngestirejo Tanjungsari Kode Pos 55881

SURAT KETERANGAN

Nomor : 426.1/041

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DALIMAN. S.Pd
NIP : 19630712 198601 1 002
Pangkat/Gol. : Pembina / Iva
Jabatan : Kepala Sekolah SMP N 2 Tanjungsari

Dengan ini kami memberikan Keterangan sekaligus memberikan izin kepada :

Nama : ARIF BRAMANTO
NIM : 16601241011
Asal Instansi/Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Jln. Kolombo No. 3 Yogyakarta
Alamat Rumah : Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul

Telah melaksanakan penelitian di SMP N 2 Tanjungsari yang saya pimpin dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir pada tanggal, 10 Februari sampai dengan 04 Maret 2020 dengan judul “ IMPLEMENTASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMP/MTs SE KECAMATAN TANJUNGSARI “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjungsari, 04 Maret 2020
Kepala Sekolah

DALIMAN. S.Pd
NIP. 19630712 198601 1 002

3. Surat keterangan telah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Tanjungsari



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 3 TANJUNGSARI
Alamat : Jln. Baron Km.13, Gebang, Kemiri, Tanjungsari, Gunungkidul, ☎ 55881

SURAT KETERANGAN NOMOR : 421/272

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Kepala SMPN 3 Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul, menerangkan bahwa :

Nama	: ARIF BRAMANTO
NIM	: 16601241011
Asal Instansi/Fakultas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi	: Jl. Kolombo No. 3 Yogyakarta
Alamat Rumah	: Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul

Telah melakukan penelitian di SMPN 3 Tanjungsari yang saya pimpin dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir pada tanggal 10 Februari sampai dengan 9 Maret 2020 dengan judul "IMPLEMENTASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMP/MTs SE KECAMATAN TANJUNGSARI"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjungsari, 2 Maret 2020



Kepala Sekolah

AGUSTINUS SUDARYANTO, S.Pd.
NIP. 19650808 198602 1 008

4. Surat keterangan telah melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah
Tanjungsari



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP MUHAMMADIYAH TANJUNGSARI
STATUS : TERAKREDITASI A

Alamat : Hargosari, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta, kode pos : 55881

SURAT KETERANGAN
NO: E1/38/d.7/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PIPIT FITRIYANI, M.Pd
NIP : -
Pangkat/Gol : -
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Muh Tanjungsari

Dengan ini kami memberikan keterangan sekaligus memberikan izin kepada:

Nama : ARIF BRAMANTO
NIM : 16601241011
Asal Instansi/Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Jln. Kolombo No. 3 Yogyakarta
Alamat Rumah : Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul

Telah melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah Tanjungsari yang saya pimpin dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir pada tanggal, 10 Februari sampai dengan 04 Maret 2020 dengan judul "IMPLEMENTASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMP/MTs SE KECAMATAN TANJUNGSARI".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjungsari, 04 Maret 2020
Kepala Sekolah

PIPIT FITRIYANI, M.Pd
NBM. 1053460

Lampiran 6. catatan lapangan

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN PERTAMA DI SMP N 1

TANJUNGSARI

Hari/Tanggal : Kamis 20 Februari 2020

Waktu : 07.15 – 09.30 WIB

Tempat : Lapangan bola kedadang tanjungsari

Kelas : IX A

Kegiatan : Observasi pembelajaran PJOK materi Bola Kecil (softball / rounders)

Deskripsi hasil observasi

Kamis 20 februari 2020 merupakan penelitian pertama di SMP N 1 Tanjungsari, karena ini penelilitian pertama Peneliti datang ke sekolah lebih awal yaitu pada pukul 06:40 WIB. Sebagian peserta didik kelas IX A telah mengenakan seragam olahraga. Bel tanda masuk telah berbunyi Peserta didik menuju halaman sekolah untuk melakukan apel pagi pada pukul 07.00 Wib. Semua peserta didik melakukan baris di halaman (lapangan upacara) untuk di cek kerapian kondisi kesehatan dan motivasi dari bapak dan ibu guru. Setelah apel pagi selesai kemudian peserta didik masuk ke kelas masing-masing untuk mempersiapkan diri mengikuti mata pelajaran pertama. Sambil menunggu peserta didik mengambil minum dan ganti pakaian olahraga guru PJOK menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk pembelajaran. Guru PJOK telah membuat kesepakatan bahwa pembelajaran di lapangan sepakbola di mulai pada pukul 07:30 Wib. Setelah waktu menunjukkan pukul 07:30 kemudian guru pjok memulai pembelajaran dengan langkah pertama

yaitu guru membariskan siswa, berdoa dan mempresensi siapa yang hadir, menanyakan kondisi peserta didik supaya dapat dipastikan peserta didik yang mengikuti pembelajaran PJOK dalam kondisi sehat, dan kemudian menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilakukan. Pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan pemanasan statis dan dinamis yang dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru tersebut. Setelah pemanasan selesai, kemudian masuk ke tahap pembelajaran inti guru membagi menjadi 2 kelompok. Guru memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan mengamati untuk memberikan gambaran masalah yang akan dipecahkan oleh peserta didik dan memberikan demonstrasi bagaimana teknik dasar permainan tersebut. Kemudian tahap selanjutnya guru memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan dengan cara Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait objek yang telah dijelaskan atau hal-hal terkait materi apabila terdapat materi yang kurang jelas. Setelah peserta didik sudah paham kemudian peserta didik masuk ke tahap mencoba, peserta didik mempraktikkan materi yang dijelaskan oleh guru PJOK sesuai dengan kemampuan dan informasi yang diserap oleh peserta didik dari tahap-tahap sebelumnya. Guru berada di samping lapangan fokus mengawasi peserta didik dan mengintruksikan mencari ruang, lemparan, dan sedikit aba-aba. Guru disini juga berperan menjadi wasit sekaligus menghitung skor yang diperoleh tim atau masing-masing kelompok. Setelah permainan berjalan beberapa babak kemudian guru menghentikan permainan dan melakukan kegiatan menalar untuk membuat kesimpulan. Guru melakukan umpan balik apa ada yang kurang jelas pada materi yang telah

dilakukan. Setelah di rasa cukup guru memimpin doa dan mengakhiri Pembelajaran pada pukul 09.10 WIB. Peserta didik kembali ke sekolah yang berjarak 1-1,5 km.

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN PERTAMA DI SMP N 1

TANJUNGSARI

Hari/Tanggal : Selasa 25 Februari 2020

Waktu : 07:30-09:15 WIB

Tempat : Lapangan bola kedadang tanjungsari.

Kelas : IX B

Kegiatan : Observasi pembelajaran PJOK materi Bola Kecil (softball / rounders)

Deskripsi

Selasa 24 Februari 2020 merupakan penelitian ke dua di SMP N 1 Tanjungsari. Peneliti datang ke sekolah pukul 06.50 WIB. Setibanya di sekolah saya sudah melihat peserta didik sudah banyak yang mengenakan seragam olahraga dari rumah. Pukul 07: 00 WIB bel tanda masuk berbunyi, seluruh peserta didik menuju halaman upacara untuk melakukan apel pagi, seperti biasanya bapak ibu guru memberikan motivasi dan pengetahuan umum seperti hari ini yang mengisi bapak Rony dwi saputro S.Pd menjelaskan bagaimana pentingnya melakukan pola hidup sehat, manfaat berolahraga di pagi hari dan menjelaskan pentingnya kedisiplinan. Setelah selesai apel pagi guru PJOK langsung menuju lapangan sepakbola yang berjarak kurang lebih 1 km dari sekolah. Sesampai di lapangan mengecek lapangan yang akan digunakan pembelajaran apakah bisa di gunakan atau tidak. Guru

memulai pembelajaran tepat pukul 07.30 Wib dengan langkah langkah sebagai berikut : Guru membariskan peserta didik dan melakukan kegiatan pendahuluan dimulai dari berdoa, menghitung peserta didik, melakukan presensi, apersepsi , menanyakan kondisi peserta didik apakah terdapat peserta didik yang sedang sakit dan menyampaikan pembelajaran hari ini. Guru menyuruh salah satu peserta didik untuk memimpin pemanasan. Setelah pemanasan dirasa cukup maka guru memulai pembelajaran inti dengan membagi 2 kelompok tim A dan tim B kemudian guru melakukan langkah 1 yaitu Guru memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan mengamati yaitu dengan mendemostrasikan materi yang akan di pelajari oleh peserta didik. Kemudian guru memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan. Peserta didik dapat bertanya apa saja yang belum jelas mengenai materi yang sudah dijelaskan di awal tadi. Setelah peserta didik berhasil memahami materi yang disampaikan oleh guru kemudian guru Menginstruksikan Peserta didik untuk mencoba melakukan gerak atau keterampilan gerak permainan softball atau rounders sesuai dengan informasi yang didapatkan dari tahapan sebelumnya, peserta didik berperan aktif dan antusias mempraktikkan permainan softball disini guru menjadi wasit sekaligus menentukan poin di setiap timnya. Setelah beberapa inning atau game telah dilaksanakan kemudian guru membunyikan peluit dan mengumpulkan peserta didik untuk melakukan kegiatan menalar dengan melakukan pengulangan-pengulangan gerak/teknik dengan memperhatikan tahapan-tahapan gerak, pengulangan dilakukan terutama pada bagian-bagian yang sulit dan dilakukan dalam bentuk sesi latihan mulai dari siapa yang harus memukul duluan perempuan atau laki-laki terlebih dahulu. Guru

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan bagaimana gerakan yang benar, kesalahan apa saja yang sering dilakukan. guru memerintah peserta didik untuk mengulang gerakannya. Guru memberi pujian untuk siswa yang melakukan dengan benar. Kemudian guru mengumumkan Pemenang yaitu permainan di menangkan oleh kelompok Tim B. Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru membimbing siswa untuk membuat simpulan seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru telah memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan tanggapan dengan bertanya kepada peserta didik atau sebaliknya terkait proses yang telah dilaksanakan. Namun Guru belum merencanakan kegiatan tindak lanjut atas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memberikan tugas rumah atau tugas remedial ataupun tugas pengayaan. Tahap terakhir guru memimpin berdoa dan membubarkan peserta didik untuk kembali ke sekolah.

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN PERTAMA DI SMP N 1

TANJUNGSARI

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Februari 2020
Waktu : 07.30 - 09.15 WIB
Tempat : SMP N 1 Tanjungsari
Kelas : IX A
Kegiatan : Observasi pembelajaran PJOK materi bela diri pencak silat

Deskripsi

Kamis 27 februari 2020 merupakan penelitian ke tiga di SMP N 1 Tanjungsari. Peneliti datang ke sekolah pukul 06:50 WIB. Waktu menunjukkan pukul 07:00 dan bel telah berbunyi namun hari ini tidak dilaksanakan apel pagi melainkan literasi 15 menit di dalam kelas. Karena pelaksanaan mata pelajaran PJOK dilaksanakan pada jam pertama dan dilaksanakan di halaman sekolah maka pembelajaran di mulai pukul 07:20 sudah di mulai. Tepat pukul 7:20 guru pjok membunyikan peluit tanda pembelajaran pjok dimulai. Langkah pertama adalah guru membariskan peserta didik, berdoa, menanyakan kondisi apakah semua sehat, guru menyampaikan cakupan materi tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dilakukan. menyampaikan cakupan lingkup mengenai teknik penilaian yang akan digunakan pada peserta didik. Kemudian guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin pemanasan.

Setelah pemanasan cukup kemudian guru memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan mengamati untuk memberikan gambaran masalah yang akan dipecahkan oleh peserta didik di sini guru mendemostrasikan beberapa teknik dasar pencak

silat seperti sikap hormat, sikap tegak, pukulan, arah dan sikap pasang. Setelah guru selesai mendemonstrasikan materi yang akan di pelajari kemudian Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait objek yang diamati atau hal-hal terkait materi. Setelah dirasa sudah jelas maka Peserta didik mencoba melakukan gerak atau keterampilan gerak sebanyak mungkin sesuai dengan kemampuan motoriknya dan sesuai dengan informasi yang didapatkan dari tahapan sebelumnya dengan didampingi oleh guru PJOK. Guru membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan. Dari pengamatan guru mendampingi pembelajaran dari kelompok ke kelompok. Guru memberikan instruksi untuk mempraktekkan per kelompok, dan kelompok lain mengamatinya. Guru Memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan menalar untuk membuat kesimpulan, Peserta didik melakukan kegiatan menalar dengan melakukan pengulangan-pengulangan gerak/teknik yang dilakukan terutama pada bagian-bagian yang sulit dan dilakukan dalam bentuk sesi latihan. Kemudian guru Memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan mengomunikasikan pengetahuan atau hasil belajar dari berbagai tahapan ilmiah yang telah di ikutinya. Peserta didik mempraktikkan produk gerak/keterampilan gerak/teknik secara keseluruhan dari yang telah dipelajari dan memahami gerakan yang dilakukan beserta fungsinya. Setelah di rasa cukup guru memberikan memberikan informasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya yaitu materi pencak silat (penilaian). Guru memimpin doa dan membubarkan peserta didik untuk kembali ke kelas masing-masing.

Wawancara dengan Guru PJOK di SMP N 1 Tanjungsari

Senin 13 april 2020 peneliti melakukan Wawancara dengan guru pjok di SMP N 1 tanjungsari. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru PJOK:

Peneliti : Hambatan yang bapak temui dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran PJOK?

Guru PJOK : hambatan dalam perencanaan salah satunya adalah perubahan kurikulum 2013 yang diikuti dengan struktur RPP yang selalu mengalami revisi. Revisi tersebut tentunya akan mempengaruhi komponen RPP yang sebelumnya telah disusun harus mengikuti kaidah kurikulum yang berlaku.

Peneliti : Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam perencanaan pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran PJOK?

Guru PJOK : Belajar secara mandiri secara detail dan Mencari informasi dari internet.

Peneliti : Hambatan apa yang bapak temui dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK?

Guru PJOK : motivasi peserta didik ada masih kurang untuk mengikuti pembelajaran olahraga yang tidak diminati meskipun kurikulum 2013 menginginkan peserta didik untuk berperan aktif. Hal ini akan berdampak kepada guru karena dengan begitu guru akan sulit untuk menerapkan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk aktif sehingga guru harus mengubah metode sesuai dengan karakter peserta didik sehingga mengakibatkan

penerapan pembelajaran yang kurang sesuai dengan RPP yang telah di buat. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penghambat implementasi pembelajaran PJOK.

Peneliti : Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK?

Guru PJOK : Guru berupaya mendampingi terus menerus peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran, mengikuti pelatihan-pelatihan guru seperti pelatihan Pencak silat yang dilakukan oleh MGMP Gunungkidul pada awal februari kemarin tujuannya adalah memperluas pengetahuan tentang bela diri pencak silat. guru harus pandai Memaksimalkan alat atau media yang ada di sekolah meskipun sarprasnya kurang lengkap.

Peneliti : Hambatan apa yang bapak temui dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran PJOK?

Guru PJOK : terdapat beberapa hambatan dalam penilaian antara lain keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru. Pada saat mengajar, guru harus membagi waktu antara penyampaian materi pembelajaran, pemberian tugas dan proses evaluasi. Hal inilah yang menyulitkan guru dalam melakukan penilaian sikap. Sebagaimana diketahui bahwa penilaian sikap harus dilakukan secara satu persatu sedangkan jumlah peserta didik yang banyak Faktor kedua adalah guru sulit untuk mengarahkan peserta didik yang belum, memiliki sikap yang baik sehingga guru harus memberi motivasi yang lebih banyak. Faktor ketiga adalah kemampuan

peserta didik yang belum di ketahui sebelumnya maka menyulitkan guru dalam membuat kriteria atau ukuran dalam penilaian praktek di lapangan

Peneliti : Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran PJOK?

Guru PJOK : Memotivasi peserta didik untuk lebih serius dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Selain itu guru juga melakukan kerjasama dengan orang tua. Khususnya peserta didik yang memiliki sikap kurang baik. Peserta didik yang kurang aktif dan tertutup di lapangan. Kerjasama dengan orang tua dilakukan supaya peserta didik bisa mendapatkan bimbingan langsung dari orang tua maupun dari sekolah. Selain itu peserta didik yang nilainya kurang segera di berikan remidi.

Dokumentasi



Beladiri pencak silat



permainan softball atau rounders



Menyiapkan peserta didik

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN PERTAMA DI SMP N 2

TANJUNGSARI

Hari/Tanggal : senin 17 Februari 2020
Waktu : 07:40-09:40 WIB
Tempat : lapangan / halaman smp negeri 2 Tanjungsari
Kelas : IX A
Kegiatan : Observasi pembelajaran kebugaran jasmani kelas IX

Deskripsi

Senin 17 Februari 2020 merupakan penelitian pertama di SMP N 2 tanjungsari. Dikarenakan hari senin maka Peneliti datang ke sekolah pukul 07:15 WIB. Sesampai di sekolah guru dan peserta didik melakukan upacara sampai pukul 07:35. Selesai upacara saya langsung menemui guru PJOK. pada pukul 07:40 WIB guru mempersiapkan lapangan, mengecek lapangan, dan menyiapkan peralatan. Guru PJOK memulai pembelajaran pada pukul 07 : 45. Langkah langkah pembelajarannya sebagai berikut: guru langsung menyiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu peserta didik ditunjuk untuk memimpin barisan. Setelah semua disiapkan maka guru mengambil alih barisan kemudian membuka pembelajaran dengan memberi salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, menanyakan kabar apakah ada yang sakit, menyampaikan cakupan materi pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini. Guru menyuruh peserta didik untuk melakukan pemanasan dengan keliling kampung kurang lebih 1 km. Setelah semua peserta didik sampai di sekolah maka guru masuk ke pembelajaran inti Guru memberikan contoh dan penjelasan kepada peserta didik

mengenai kebugaran jasmani. Setelah memberikan demonstrasi kemudian peserta didik diminta melakukan sendiri gerakan yang telah dijelaskan dengan menunggu aba- aba dari guru. Gerakan tersebut berupa pus up 1 menit, sit up 1 menit dan lari bolak balik Guru selalu mengamati gerakan yang dilakukan siswa satu per satu dengan cermat. Guru memperingatkan siswa untuk melihat gerakan yang sedang dilakukan temanaya dan menganalisis gerakanya benar atau salah.. Setelah peserta didik selesai mempraktikkan gerakan kebugaran jasmani guru Memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan menalar untuk membuat kesimpulan. Peserta didik melakukan kegiatan menalar dengan melakukan pengulangan-penulangan bentuk bentuk latihan kebugaran jasmani dengan memperhatikan tahapan-tahapan gerak, pengulangan dilakukan terutama pada bagian-bagian yang sulit dan dilakukan dalam bentuk sesi latihan. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan diajarkan pada minggu berikutnya. Guru memimpin doa dan membubarkan peserta didik pada pukul 09:30 Wib.

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN PERTAMA DI SMP N 2

TANJUNGSARI

Hari/Tanggal : Selasa 18 Februari 2020
Waktu : 07:30- 9:30WIB
Tempat : lapangan sepakbola
Kelas : VIII C
Kegiatan : observasi pembelajaran atletik (lari jarak menengah)

Selasa 18 februari 2020 merupakan observasi kedua di SMP N 2 Tanjungsari. Peneliti datang ke sekolah pukul 07:00 Wib. Guru PJOK sudah ada di sekolah dengan mengenakan pakaian olahraga lengkap dan rapi. Pada pukul 7:30 Semua peserta didik kelas VIII sudah mengenakan pakaian olahraga. Semua peserta didik berkumpul di halaman sekolah untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran PJOK. Guru mempersiapkan peserta didik kelas VIII untuk berkumpul dilapangan kemudian membariskannya. Guru memulai pembelajaran dengan salam, berdoa, presensi, menanyakan kondisi kesehatan dan menyampaikan materi yang akan dilakukan pada hari ini. Guru menjelaskan bahwa pada pertemuan ini materi pembelajaran adalah lari jarak menengah dengan dilakukan penilaian menggunakan waktu yang diperoleh peserta didik saat finis. Guru menanyakan apakah masih ada yang belum paham mengenai lari jarak menengah. Peserta didik melakukan tahap mencoba dengan lari sejauh 1200 m dengan guru mendampingi peserta didik menggunakan motor. Setelah peserta didik sampai di sekolah finis kemudian guru mengakhiri pembelajaran pada pukul 08:50. Kemudian peserta didik kembali ke kelas masing-masing.

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN PERTAMA DI SMP N 2 TANJUNGSARI

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2020
Waktu : 07:30-09:00 WIB
Tempat : Lapangan sepakbola
Kelas : VII B
Kegiatan : Observasi pembelajaran Atletik lari Sprint

Deskripsi

Rabu 19 februari 2020 merupakan penelitian ketiga di SMP N 2 Tanjungsari. Peneliti datang ke sekolah pukul 06.55 Wib. Pada pukul 7:00 wib Guru PJOK sudah ada di sekolah dengan mengenakan pakaian olahraga lengkap dan rapi. Semua peserta didik sudah mengenakan pakaian olahraga. tepat pukul 07:00 WIB bel tanda masuk berbunyi. Semua peserta didik menuju halaman sekolah untuk melakukan apel pagi. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan memperketat tata tertib di sekolah. Setelah apel pagi selesai peserta didik langsung masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran. Tepat pukul 07:30 guru PJOK meniup peluit tanda pembelajaran di mulai, Guru membariskan peserta didik dan membuka pembelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa, presensi, menanyakan kondisi kesehatan dan menyampaikan materi yang akan dilakukan pada hari ini. Materi pada pertemuan hari ini adalah atletik lari sprint 60 m. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin pemanasan. Seperti biasa peserta didik melakukan lari keliling kampung kurang lebih 1 km. Setelah pemanasan cukup guru menyuruh peserta didik untuk merumuskan pertanyaan,

masalah, atau topik yang akan diselidiki yaitu tentang materi yang disampaikan di awal tadi. peserta didik mengumpulkan informasi, fakta, maupun data, dilanjutkan dengan kegiatan menganalisisnya apa yang mereka ketahui mengenai teknik atau tahap tahap pada pembelajaran sprint. (bersedia, siap, yak) kemudian peserta didik menarik simpulan-simpulan (jawaban atau penjelasan ringkas). Setelah mereka paham kemudian guru menyusun satu persatu mencoba teknik atau langkah-langkah sprint. Setelah semua mencoba dan waktu sudah di catat sebagai penilaian kemudian peserta didik melakukan pendinginan dan guru memimpin doa sekaligus menutup pembelajaran pada pukul 09:15. Peserta didik kembali ke sekolah dan beristirahat.

Wawancara dengan Guru PJOK di SMP N 2 Tanjungsari

Senin 20 april 2020 peneliti melakukan Wawancara dengan guru pjok di SMP N 2 tanjungsari. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru PJOK:

Peneliti : Hambatan apa yang bapak temui dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran PJOK?

Guru PJOK : hambatan yang pertama adalah guru kesulitan dalam menentukan metode dan media yang akan digunakan, hal tersebut dikarenakan sumber belajar guru dan peserta didik yang terbatas. Hambatan kedua adalah materi yang diberikan silabus terlalu luas sedangkan waktu yang ada di silabus dan kenyataan di lapangan berbeda.hambatan ketiga adalah perubahan kurikulum 2013 yang diikuti dengan struktur RPP yang selalu mengalami revisi.

Peneliti : Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam perencanaan pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran PJOK?

Guru PJOK : Belajar secara mandiri secara detail dan Mencari informasi dari internet.

Peneliti : Hambatan apa yang bapak temui dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK?

Guru PJOK : peserta didik perlu pemahaman yang tinggi sehingga memerlukan waktu yang lama, sulitnya memetakan kemampuan peserta didik, dan kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah.

Peneliti : Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK?

Guru PJOK : memotivasi peserta didik yang kurang aktif, guru harus mengetahui dari faktor apakah yang menjadi peserta didik tersebut kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan dan melihat karakter peserta didik. memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada.

Peneliti : Hambatan apa yang bapak temui dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran PJOK?

Guru PJOK : penilaian sikap sulit di buat karena kesulitan dalam format penilaian, penilaian pengetahuan juga kurang maksimal dikarenakan PJOK banyak praktek di lapangan. Penilaian keterampilan juga kurang maksimal hal tersebut terjadi karena singkatnya pertemuan di materi tersebut sehingga latihan peserta didik masih kurang.

Peneliti : Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran PJOK?

Guru PJOK : melakukan penilaian sikap dan pengetahuan di lakukan pada setiap pertemuan misalnya penilaian sikap kita bisa melihat kedatangan peserta didik tersebut terlambat atau tidak, sopan santun, kerapian dalam menggunakan pakaian, sedangkan pengetahuan selain di kelas guru juga bisa memberikan kuis pertanyaan pada setiap sesi penutup saat praktek di lapangan.

Dokumentasi



CATATAN OBSERVASI LAPANGAN PERTAMA DI SMP N 3

TANJUNGSARI

Hari/Tanggal : senin, 24 Februari 2020
Waktu : 07:30 - 09.15 WIB
Tempat : lapangan upacara
Kelas : VII A
Kegiatan : observasi pembelajaran bola besar (bola basket)

Deskripsi :

Senin 24 februari 2020 merupakan observasi pertama di SMP N 3 Tanjungsari. Karena ini penelitian pertama Peneliti datang ke sekolah lebih awal pukul 06.40 WIB. Sesampai di sekolah saya sudah melihat peserta didik sudah banyak yang menggunakan pakaian dari rumah. Tidak lama kemudian Guru PJOK datang dan saya langsung menyapa bapak Guru PJOK tersebut. setelah pukul 07:15 bel berbunyi dan masuk ke kelas masing masing, untuk pembelajaran pjok memang di beri waktu di awal 10 menit dan di akhir 10 menit untuk ganti pakaian.pembelajaran PJOK di mulai pukul 07: 25 dengan langkah langkah sebagai berikut guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menyiapkan di depan kemudian guru membuka pembelajaran diawali dengan berdoa, menyapa keadaan peserta didik dilanjutkan dengan presensi untuk mengetahui jumlah yang hadir dilapangan, Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.kemudian guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin

pemanasan. Guru juga menambahkan materi pemanasan supaya peserta didik benar-benar siap untuk melakukan pembelajaran pada tahap inti.

Setelah pemanasan di rasa cukup maka pembelajaran masuk di bagian inti dengan langkah-langkah sebagai berikut Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, Guru memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan mengamati untuk memberikan gambaran masalah yang akan dipecahkan oleh peserta didik selain itu guru juga Memancing/memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan. Setelah tidak ada pertanyaan dari peserta didik guru membentuk kelompok untuk Peserta didik agar dapat mencoba atau mempraktikkan keterampilan gerak sebanyak mungkin sesuai dengan kemampuan motoriknya dan sesuai dengan informasi yang didapatkan dari tahapan sebelumnya, dari hasil observasi pada tahap ini banyak sekali variasi pembelajaran sehingga peserta didik tidak bosan dan berperan aktif terhadap materi yang disampaikan, setelah berbagai teknik telah disampaikan kemudian guru menghentikan permainan pada tahap ini guru Memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan menalar untuk membuat kesimpulan. Peserta didik melakukan kegiatan menalar dengan melakukan pengulangan-pengulangan gerak/teknik dan atau suatu pola menyerang atau bertahan dalam permainan dengan memperhatikan tahapan-tahapan gerak, pengulangan dilakukan terutama pada bagian-bagian yang sulit dan dilakukan dalam bentuk sesi latihan. Kemudian guru Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya dan di akhiri dengan mempraktikkan kembali apa yang sudah dipelajari dengan benar.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru membimbing peserta didik untuk membuat simpulan seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru telah memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan tanggapan dengan bertanya kepada siswa atau sebaliknya terkait proses yang telah dilaksanakan. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan kembali ke kelas masing-masing. Pembelajaran ini diakhiri pada pukul 09:15.

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN KE DUA DI SMP N 3

TANJUNGSARI

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Februari 2020
Waktu : 07.30-09:15 WIB.
Tempat : Halaman / lapangan upacara
Kelas : VIII A
Kegiatan : Observasi pembelajaran kebugaran jasamani

Deskripsi

Rabu 26 februari 2020 merupakan observasi Kedua di SMP N 3 Tanjungsari. Peneliti datang ke sekolah pukul 06.50 WIB. Tak lama kemudian bel berbunyi tanda apel dimulai peserta didik langsung berbaris di halaman upacara untuk melakukan apel pagi, kegiatan apel pagi meliputi presensi setiap kelas, motivasi dari bapak ibu guru dan diakhiri dengan menyanyikan halo-halo bandung. Setelah selesai melakukan apel pagi peserta didik langsung masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti mata pelajaran pada jam pertama. Guru memulai pembelajaran pukul 07.30 WIB. Namun di kelas ini terdapat kesepakatan dengan guru pjok bahwa setiap pukul 07:30 peserta didik langsung berbaris dan melakukan pemanasan terlebih dahulu secara mandiri namun di pantau langsung dengan guru PJOK. Setelah pemanasan selesai guru memulai pembelajaran langkah-langkahnya sebagai berikut: guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, presensi peserta didik untuk mengetahui jumlah hadir di lapangan, guru mendiskusikan kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya, guru menyampaikan cakupan materi tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dilakukan.

Selanjutnya adalah tahap inti langkah pertama guru membuat kelompok dan memberikan demonstrasi atau pengarahan mengenai materi kebugaran jasmani. Guru Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba sesuai dengan kemampuan dan informasi yang diserap oleh peserta didik dari tahap-tahap sebelumnya, pada tahap mencoba ini guru memberikan pembelajaran dalam beberapa materi seperti lari, sit up dll. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan kepada siswa. Di tengah pembelajaran guru memberikan kesempatan siswa untuk minum. Setelah itu guru kembali melanjutkan pembelajaran. Sebagian peserta didik laki-laki tidak mematuhi peraturan/mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun guru memberi teguran dengan cara mendekati lalu memberi penjelasan supaya mengikuti aturan pembelajaran pada hari ini. Beberapa kali guru harus memperingatkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah peserta didik telah mencoba materi yang disampaikan oleh guru kemudian guru melakukan kegiatan menalar untuk membuat kesimpulan. Peserta didik melakukan kegiatan menalar dengan melakukan pengulangan-pengulangan gerak/teknik dan atau suatu pola menyerang atau bertahan dalam permainan dengan memperhatikan tahapan-tahapan gerak, pengulangan dilakukan terutama pada bagian-bagian yang sulit dan dilakukan dalam bentuk sesi latihan. guru membimbing siswa untuk membuat simpulan seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru telah memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan tanggapan dengan bertanya kepada siswa atau sebaliknya terkait proses yang telah dilaksanakan. Guru telah merencanakan kegiatan tindak lanjut atas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memberikan tugas rumah atau tugas remedial

ataupun tugas pengayaan. Guru belum terlihat memberikan informasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mempersilahkan peserta didik untuk kembali ke kelas masing-masing.

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN KE TIGA DI SMP N 3

TANJUNGSARI

Hari/Tanggal : Jumat, 28 Februari 2020
Waktu : 07.30-09:15 WIB
Tempat : Lapangan upacara
Kelas : VIII B
Kegiatan : Observasi pembelajaran senam lantai

Deskripsi

Jumat 28 februari 2020 merupakan penelitian ketiga di SMP N 3 Tanjungsari. Peneliti datang ke sekolah pukul 06:45 WIB. Tak lama kemudian bel tanda masuk berbunyi kemudian peserta didik melakukan apel pagi, guru menyampaikan bahwa hari ini sebelum pembelajaran dilaksanakan dilakukan jumat bersih terlebih dahulu, semua peserta didik, guru dan karyawan membersihkan lingkungan sekolah sampai pukul 07:20. Kemudian peserta didik apel kembali untuk berdoa bersama dan menyanyikan lagu halo-halo bandung. Apel pagi selesai pada pukul 07:30 guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membeli minum dan istirahat sebentar sampai pukul 07:40. Guru memulai pembelajaran PJOK pada pukul 07.42 Wib. Guru menyiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan mendisiplinkan peserta didik jika sudah disiapkan sudah tidak ada yang bicara dan melakukan presensi, guru menanyakan apakah ada yang sakit atau tidak tujuannya adalah guru memastikan bahwa peserta didik mengikuti pembelajaran dalam kondisi sehat. Guru memberikan nasihat dan menjelaskan cakupan materi yang akan dilakukan. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memulai pemanasan.

statis dan dinamis. setelah selesai pemanasan guru menyuruh 3 peserta didik untuk mengambil peralatan yang akan digunakan. Guru masuk pada tahap pembelajaran inti dengan langkah pertama guru memberikan contoh gerakan senam lantai guling depan dan peserta didik disuruh mengamati. Dimulai dari posisi tangan, badan, dan kaki. Setelah itu dilanjutkan dengan guru mempersiapkan peserta didik untuk baris menjadi 2 kelompok. Peserta didik mempraktikkan guling depan secara satu persatu. Guru membantu peserta didik dalam mempraktikkan guling depan, setelah peserta didik sudah mempraktikkan guling depan kemudian dilanjutkan dengan sikap lilin sama seperti tahap berikutnya dengan membentuk kelompok dan peserta didik mempraktikkan sikap lilin dengan bantuan guru. Setelah semua mempraktikkan sikap lilin kemudian dilanjutkan dengan sikap kayang dengan metode sama peserta didik mempraktikkan satu persatu. Setelah semua peserta didik mempraktikkan kemudian guru memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan menalar untuk membuat kesimpulan. Peserta didik melakukan kegiatan menalar dengan melakukan pengulangan-pengulangan gerak/teknik dengan memperhatikan tahapan-tahapan gerak, pengulangan dilakukan terutama pada bagian-bagian yang sulit dan dilakukan dalam bentuk sesi latihan. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan tanggapan dengan bertanya kepada peserta didik atau sebaliknya terkait proses yang telah dilaksanakan. Guru mengakhiri pembelajaran pada pukul 09.30 WIB.

Wawancara dengan Guru PJOK di SMP N 3 Tanjungsari

Senin 27 april 2020 peneliti melakukan Wawancara dengan guru pjok di SMP N 3 tanjungsari. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru PJOK:

Peneliti : Hambatan yang bapak temui dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran PJOK?

Guru PJOK : Banyaknya item yang harus dimasukkan dalm penyusunan RPP, Materi yang diberikan dalam silabus terlalu luas dan Perubahan kurikulum menjadi salah satu hambatan dalam menyusun RPP.

Peneliti : Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam perencanaan pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran PJOK?

Guru PJOK : Belajar secara mandiri secara detail dan Mencari informasi dari internet.

Peneliti : Hambatan apa yang bapak temui dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK?

Guru PJOK : Sarana dan prasarana di sekolah masih belum lengkap, kemampuan peserta didik berbeda beda sehingga pembelajaran ada yang tidak sesuai dengan RPP tujuannya adalah supaya peserta didik dapat berperan aktif saat pembelajaran berlangsung. Jumlah pertemuan dalam suatu materi terlalu singkat sehingga pemahaman peserta didik masih kurang. Pengumpulan tugas yang mundur karena suatu kegiatan yang mendadak seperti rapat, kerja bakti sekolah dll sehingga tidak semua materi bisa diajarkan.

Peneliti : Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK?

Guru PJOK : guru harus pandai Memaksimalkan alat atau media yang ada di sekolah meskipun sarprasnya kurang begitu lengkap. Misalnya dengan membuat modifikasi alat sederhana selain itu Guru harus tetap lebih aktif dalam menyampaikan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana sebaik mungkin (sesuai RPP).

Peneliti : Hambatan apa yang bapak temui dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran PJOK?

Guru PJOK : Kesulitan dalam menentukan degree atau ukuran pada penilaian keterampilan karena kemampuan peserta didik berbeda-beda, Penilaian sikap sulit dibuat karena kesusahan dalam format penilaian, Karena aspek yang dinilai terlalu banyak sehingga menyita banyak waktu dan hanya terfokus pada penilaian keterampilan.

Peneliti : Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran PJOK?

Guru PJOK : Memotivasi peserta didik untuk lebih serius dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Segera merekap nilai peserta didik agar tidak menumpuk dan menyelesaikan penilaian setelah proses pembelajaran berakhir. Selain itu peserta didik yang nilainya kurang segera di berikan remedi.

Dokumentasi



CATATAN OBSERVASI LAPANGAN PERTAMA DI SMP

MUHAMMADIYAH TANJUNGSARI

Hari/Tanggal : jumat, 21 Februari 2020
Waktu : 07.30 – 09:00 WIB
Tempat : Lapangan sepakbola
Kelas : IX
Kegiatan : Observasi pembelajaran permainan Bola besar (sepakbola)

Deskripsi

Jumat 21 februari 2020 merupakan penelitian pertama di SMP Muhammadiyah Tanjungsari, karena ini penelilitian pertama Peneliti datang ke sekolah lebih awal yaitu pada pukul 06:45 WIB sesampai di sekolah saya langsung bertemu dengan Guru PJOK, membicarakan tentang jumlah siswa, sarpras dll. Setelah bel berbunyi Peserta didik masuk kelas. Guru masuk kelas untuk mengecek apakah kelas sudah bersih atau belum dan peserta didik menyiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran PJOK. Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa dan presensi dimana kegiatan tersebut dilakukan di dalam kelas, setelah melakukan presensi guru menginstruksikan supaya siswa ganti pakaian olahraga dan langsung menuju ke lapangan sepakbola yang berjarak 1-1,5 km dari sekolah. Setelah pukul 7:45 guru dan peserta didik sampai di lapangan sepakbola, guru langsung membariskan peserta didik kemudian menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilakukan, namun saat pembelajaran di mulai terdapat peserta didik yang terlambat dan langsung diberikan hukuman sesuai kesepakatan di awal yaitu bagi peserta didik yang terlambat maka di hukum lari 2 kali putaran

si lapangan sepakbola. Kemudian guru menyampaikan apa yang akan di pelajari dan menyampaikan teknik penilaian yang akan di ambil namun Sebelum masuk di bagian pembelajaran inti guru memimpin pemanasan terlebih dahulu. Setelah pemanasan di rasa cukup guru masuk ke tahap kegiatan inti yaitu Guru memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan mengamati untuk memberikan gambaran masalah yang akan dipecahkan oleh peserta didik, guru mendemonstrasikan tendangan pinalti dengan menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar. Kemudian guru memfasilitasi peserta didik untuk mencoba sesuai dengan kemampuan dan informasi yang diserap oleh peserta didik dari tahap-tahap sebelumnya. Peserta didik satu persatu mencoba tendangan pinalti dengan menggunakan kaki bagian dalam atau luar dan disitu guru menilai apakah tekniknya benar dan masuk atau tertangkap oleh penjaga gawang. Setelah semua sudah mencoba kemudian peserta didik di bentuk kelompok menjadi 2 kelompok tim A dan tim B dan melaksanakan pertandingan yang di pimpin oleh guru tersebut sekaligus sebagai wasit dalam pertandingan. Setelah 2 babak telah dilaksanakan kemudian guru mengakhiri pertandingan karena waktu yang hampir habis dan peserta didik langsung kembali ke sekolahan.

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN KE DUA DI SMP

MUHAMMADIYAH TANJUNGSARI

Hari/Tanggal : Selasa 3 maret 2020
Waktu : 07:00-08:20 WIB
Tempat : Ruang guru
Kegiatan : Wawancara dengan Guru PJOK

Deskripsi

Selasa 3 maret 2020 merupakan penelitian kedua di SMP Muhammadiyah Tanjungsari, Peneliti datang ke sekolah pukul 07.15 WIB. Namun sesampai di sekolah cuaca kurang mendukung sedikit hujan. Guru PJOK memberi tahu saya bahwa hari ini pembelajaran PJOK berada di kelas teori. Namun saya memutuskan untuk tetap observasi melalui wawancara dengan guru PJOK. Saya di persilahkan untuk tanya jawab dengan guru PJOK. Berikut hal-hal yang saya tanyakan:

Peneliti : bagaimana hambatan yang di temui dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran PJOK?

Guru PJOK : Guru belum memahami benar seluk beluk penyusunan RPP dan saya kesulitan dalm menentukan metode dan media yang akan digunakan karena perbedaan karakteristik peserta didik. Selain itu Perubahan kurikulum menjadi salah satu hambatan dalam menyusun RPP

Peneliti : bagaimana Upaya yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam perencanaan pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran PJOK?

Guru PJOK : mencari informasi dari internet, sesama guru PJOK dan belajar mandiri dari setiap langkah langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

Peneliti : kemudian apa saja yang menjadi Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK?

Guru PJOK : yang pertama adalah sarpras yang ada di sekolah masih kurang sehingga guru harus pandai dalam memaksimalkan sarpras yang ada (memodifikasi alat). Selain itu kemampuan peserta didik sangat bermacam- macam sehingga terkadang pelaksanaan berbeda dengan RPP yang telah di buat.

Peneliti : lalu Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK?

Guru pjok: memaksimalkan alat yang ada sehingga dapat memberikan pembelajaran secara maksimal, contohnya ketika estafet , saya membuat tongkat estafet dari pipa air dan modifikasi alat lainnya.

Peneliti: Hambatan apa yang bapak temui dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran PJOK.

Guru pjok: Banyak peserta didik yang kurang berlatih misalnya penilaian voli pasing atas selama 1 menit, terdapat peserta didik yang kurang maksimal sehingga nilainya kurang dari KKM selain itu karena pertemuan bola voli yang sedikit membuat penilaian kurang maksimal.

Peneliti : kemudian Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran PJOK

Guru PJOK : memberikan remidi dengan cara di praktekkan kembali saat pertemuan berikutnya namun apabila tidak memungkinkan di beri tugas lainnya seperti membuat video pembelajaran bola voli dengan bola plastik, agar peserta didik tidak keberatan dalam hal pembiayaan.

Setelah wawancara di rasa cukup maka peneliti memutuskan untuk mengakhiri wawancara dengan guru PJOK tersebut.

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN KE TIGA DI SMP

MUHAMMADIYAH TANJUNGSARI

Hari/Tanggal : Kamis 5 maret 2020
Waktu : 07.30 - 09.00 WIB
Tempat : ruang kelas VII
Kelas : VII
Kegiatan : Wawancara pembelajaran Atletik lari sprint kelas VII

Deskripsi

Kamis 5 maret 2020 merupakan penelitian ketiga di SMP Muhammadiyah Tanjungsari, Peneliti datang ke sekolah pukul 07.20 WIB. Dikarenakan cuaca sedikit hujan maka pembelajaran yang tadinya pukul 07: 30 dimulai menjadi pukul 07: 40 baru mulai. Peserta didik berbaris di halaman sekolah dan melakukan pemanasan terlebih dahulu. Namun di tengah pembelajaran di halaman cuaca kurang mendukung sedikit hujan akhirnya Guru memutuskan untuk melakukan pembelajaran di kelas. Guru memberikan materi dan soal untuk peserta didik sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu pembelajaran atletik sprint 60 meter. Sambil menunggu peserta didik saya meminta RPP selama saya melakukan penelitian, setelah peserta didik selesai mengerjakan soal kemudian guru membahasnya satu persatu kemudian nilainya di catat untuk dijadikan penilaian pengetahuan di materi atletik. Waktu telah menunjukkan pukul 09:15 bel tanda istirahat telah berbunyi dan guru langsung mengakhiri pembelajaran tersebut.

Dokumentasi saat pembelajaran di kelas

